

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
NET PROFIT MARGIN PADA INDUSTRI AGRIFOOD
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen



Oleh:
Febriana Putri Agave
NIM: 222214096

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
NET PROFIT MARGIN PADA INDUSTRI AGRIFOOD
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen



Oleh:
Febriana Putri Agave
NIM: 222214096

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2026**



Skripsi

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI AGRIFOOD DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 - 2025**

Oleh:

Febriana Putri Agave

NIM: 222214096

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A.

Tanggal, 10 Juni 2026

Pembimbing II

Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu, M.Si.

Tanggal, 19 Juni 2026



Skripsi

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI AGRIFOOD DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 – 2025**

Dipersiapkan dan Ditulis oleh:
Febriana Putri Agave
NIM: 222214096

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 15 Juli 2026
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Patrick Vivid Adinata M.Si.	
Sekretaris	Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A.	
Anggota	Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A.	
Anggota	Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu, M.Si.	
Anggota	Maria Theresia Ernawati S.E., M.A.	

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai, tapi kamu harus memulai
untuk menjadi luar biasa."

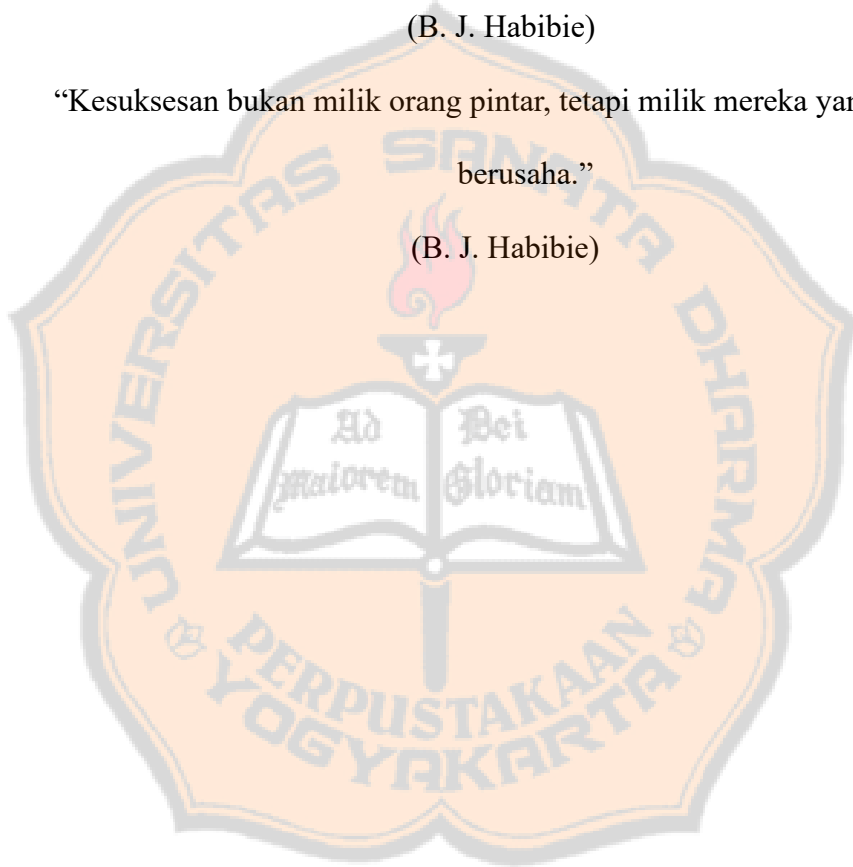
(Zig Ziglar)

"Hidup adalah tentang terus belajar, memperbaiki diri, dan tidak menyerah."

(B. J. Habibie)

"Kesuksesan bukan milik orang pintar, tetapi milik mereka yang terus
berusaha."

(B. J. Habibie)



Skripsi ini dipersembahkan kepada
Ayah, Ibu, dan Adikku tercinta,
atas curahan segala cinta dan perhatiannya



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI AGRIFOOD DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 – 2025**

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 15 Juli 2026 adalah hasil karya saya.

Saya juga menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan dalam referensi) pada penulis aslinya.

Bila di kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut maka saya bersedia menerima sanksi, yaitu skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S.M.) dibatalkan serta diproses sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 dan pasal 70).

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan,

Febriana Putri Agave
NIM: 222214096



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN ROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma
Nama : Febriana Putri Agave
NIM : 222214096

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI AGRIFOOD DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 – 2025**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pengkajian data, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara **Fulltext/Tidak-Fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin kepada saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, gambar atau *image* yang ada dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari (*search engine*), misalnya *google*.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Juli 2026

Yang menyatakan,

Febriana Putri Agave

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* Pada Industri Agrifood Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2025” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, doa, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lukas Purwoto selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Patrick Vivid Adinata, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Albertus Yudi Yuniarto, S.E., M.B.A. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu memberikan ilmu, arahan dan pendampingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Caecilia Wahyu Estining Rahayu, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis sehingga skripsi lebih sempurna dan dapat terselesaikan.
5. Ibu Maria Theresia Ernawati S.E., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan membantu menyempurnakan skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan sekretariat Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Romi Saputra dan Ibu Nurhasanah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, dan semangat tanpa henti kepada penulis dalam setiap proses kehidupan, khususnya selama menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
8. Adik penulis, Faradilla Putri Ariani, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan sehingga penulis tetap termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Om Ika, Tante Eva, Naomi, dan Mbah yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Fani, Gita, dan teman-teman lainnya yang selalu menemani, membantu, memberikan semangat, serta berbagi cerita dan pengalaman selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.
11. Seluruh pihak tanpa terkecuali yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai detik ini. Terima kasih juga karena tidak menyerah dalam menghadapi segala sesuatunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi pengetahuan tambahan bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Penulis,



Febriana Putri Agave

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	14
C. Pertanyaan Penelitian	15
D. Pembatasan Penelitian	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
B. Penelitian Sebelumnya	36
C. Kerangka Penelitian	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengambilan Sampel	59

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
F. Sumber dan Jenis Data	63
G. Teknik Pengumpulan Data	63
H. Uji Asumsi Klasik	64
I. Analisis Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum Perusahaan	72
B. Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan	95
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi	100
C. Keterbatasan	104
DAFTAR REFERENSI	107

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perkembangan Produksi, Stok, dan Harga Jagung yang Memengaruhi Industri Pakan Ternak Tahun 2022-2024	5
Tabel II. 1 Peneliti Terdahulu	36
Tabel III. 1 Pengelompokan Perusahaan Populasi dan Sampel.....	48
Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	58
Tabel III. 3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	59
Tabel III. 4 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	61
Tabel IV. 1 Hasil Statistik Deskriptif Dengan Data <i>Outlier</i>	77
Tabel IV. 2 Hasil Statistik Deskriptif Tanpa Data <i>Outlier</i>	77
Tabel IV. 3 Hasil Uji Normalitas Dengan Data <i>Outlier</i>	83
Tabel IV. 4 Hasil Uji <i>Casewise</i>	84
Tabel IV. 5 Hasil Uji Normalitas Tanpa Data <i>Outlier</i>	85
Tabel IV. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	86
Tabel IV. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	87
Tabel IV. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	88
Tabel IV. 9 Hasil Uji <i>Run Test</i>	89
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	90
Tabel IV. 11 Hasil Uji F (Simultan).....	91
Tabel IV. 12 Hasil Uji t (Parsial)	92
Tabel IV. 13 Kesimpulan Hasil Uji t (Parsial).....	92
Tabel IV. 14 Hasil Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Penelitian	40
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Sampel Perusahaan	111
Lampiran. 2 Data Kas, Piutang, Persediaan (dalam satuan rupiah penuh).....	111
Lampiran. 3 Data Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih.....	113
Lampiran. 4 Data Rata-rata Kas, Rata-rata Piutang, Rata-rata Persediaan	115
Lampiran. 5 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Net Profit Margin</i>	117
Lampiran. 6 Hasil Olah Data SPSS 29.0	119



ABSTRAK

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA INDUSTRI AGRIFOOD DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 – 2025**

Febriana Putri Agave
Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM) perusahaan-perusahaan di subsektor pakan ternak dalam industri *agrifood* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Data yang dianalisis terdiri dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dari empat perusahaan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Secara parsial, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Sebaliknya, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *net profit margin*, *agrifood*.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL ON NET PROFIT MARGIN
OF AGRIFOOD INDUSTRY ON INDONESIAN STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2022 – 2025**

Febriana Putri Agave
Management Study Program, Faculty of Business and Economics
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2026

This study aims to examine the effects of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on net profit margin (NPM) of companies in the animal feed subsector of the agrifood industry listed on Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The research method used is a quantitative method with a causal-associative approach. The data analyzed consisted of secondary data in the form of quarterly financial statements from four sample companies selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29. The results indicate that, simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have significant effect on net profit margin. Partially, accounts receivable turnover has significant effect on net profit margin. Conversely, cash turnover and inventory turnover do not have significant effect on net profit margin.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, net profit margin, agrifood.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri *agrifood* merupakan sektor yang mengintegrasikan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan dengan proses pengolahan, penyimpanan, distribusi, hingga pemasaran produk pangan, baik dalam bentuk segar maupun olahan (Hapsari, 2025). Industri ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena berperan langsung dalam penyediaan pangan yang aman, bergizi, dan terjangkau bagi masyarakat, sekaligus mendukung ketahanan pangan. Di dalam industri *agrifood*, terdapat subsektor peternakan unggas terintegrasi yang menempati posisi strategis sebagai sumber utama protein hewani dan berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan Indonesia. Kontribusi subsektor ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan protein domestik, tetapi juga memberikan *multiplier effect* terhadap berbagai sektor terkait, termasuk subsektor pakan ternak yang menjadi input utama dalam rantai produksi unggas (Hapsari, 2025).

Meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, industri *agrifood*, termasuk subsektor pakan ternak, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang berasal dari dinamika perekonomian global. Perekonomian dunia yang terus bergerak dinamis menuntut setiap perusahaan mengelola sumber daya keuangannya secara cermat agar operasional tetap berjalan dan profitabilitas tetap terjaga. Memasuki periode

pascapandemi COVID-19, tekanan terhadap stabilitas ekonomi dunia semakin meningkat akibat lonjakan inflasi dan terganggunya rantai pasokan sejak tahun 2022. Kondisi ini turut merambah ke berbagai sektor usaha, tidak terkecuali industri *agrifood*, yang ditandai dengan naiknya harga sejumlah komoditas pangan dunia, khususnya jagung dan kedelai sebagai bahan baku utama pakan ternak (Prasetyo *et al.*, 2024). Gejolak harga komoditas global tersebut memberikan tekanan yang cukup berat bagi negara-negara berkembang dengan sektor pertanian yang dominan, termasuk Indonesia.

Subsektor pakan ternak di Indonesia memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan industri perunggasan sebagai penyedia utama protein hewani berupa daging ayam dan telur. Data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) menunjukkan bahwa produksi pakan nasional meningkat dari 15,89 juta ton pada tahun 2020 menjadi 17,94 juta ton pada tahun 2023, dengan komposisi sekitar 97 persen berupa pakan unggas (Jagad Tani, 2024). Selain itu, lebih dari 90 persen produksi pakan nasional diserap oleh industri perunggasan sehingga stabilitas subsektor pakan ternak menjadi faktor yang sangat menentukan keberlangsungan rantai pasok protein hewani di Indonesia (Jagad Tani, 2024).

Peningkatan kebutuhan pakan ternak tersebut sejalan dengan meningkatnya konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan melalui siaran pers Badan Pangan Nasional (Bapanas), konsumsi telur ayam ras per kapita per minggu pada tahun 2025 mencapai 2,362 kilogram atau meningkat sebesar 19,1 persen

dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 1,983 kilogram (Bapanas, 2026a). Peningkatan konsumsi tersebut diperkirakan akan terus berlanjut seiring pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang membutuhkan pasokan produk peternakan dalam jumlah besar (Jagad Tani, 2024; *Poultry Indonesia*, 2025). Sattyananda (2024) juga menyatakan bahwa permintaan terhadap produk unggas diproyeksikan meningkat dalam beberapa tahun mendatang seiring pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan bergizi.

Prospek pertumbuhan tersebut juga tercermin pada perkembangan pasar pakan ternak dunia. *Polaris Market Research* (2026) memperkirakan nilai pasar pakan ternak dunia akan tumbuh dari USD 542,36 miliar pada 2025 menjadi USD 724,52 miliar pada 2034, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*Compound Annual Growth Rate/CAGR*) sebesar 3,3 persen. Kawasan Asia Pasifik, termasuk Indonesia, diproyeksikan menjadi wilayah dengan pangsa pasar terbesar, sementara segmen unggas diperkirakan tetap mendominasi karena memiliki siklus produksi yang relatif singkat serta menjadi sumber protein hewani yang lebih ekonomis (*Polaris Market Research*, 2026). Untuk mengambil keuntungan dari peluang pertumbuhan jangka panjang ini, penting bagi perusahaan untuk mengatasi tantangan jangka pendek melalui pengelolaan modal kerja yang efisien, mengingat volatilitas harga bahan baku dan tekanan nilai tukar yang telah diuraikan sebelumnya berpotensi mengikis *margin* apabila tidak dikelola dengan baik.

Meskipun prospek pertumbuhan industri pakan ternak cukup menjanjikan, perusahaan tetap dihadapkan pada berbagai tantangan operasional yang dapat menghambat pencapaian profitabilitas. Salah satu tantangan utama berasal dari tingginya proporsi biaya pakan dalam industri perunggasan. Pakan dilaporkan menyumbang sekitar 60–70 persen dari total biaya produksi peternakan unggas (Yusran, 2024). Oleh karena itu, setiap perubahan harga bahan baku pakan akan berdampak langsung terhadap peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Industri pakan ternak domestik menghadapi tekanan yang meningkat dari pengaruh eksternal, seperti fenomena *El Nino*, yang menyebabkan penurunan produktivitas pertanian sebesar 10,6%, terutama memengaruhi produksi jagung domestik pada tahun 2023 (Prasetyo *et al.*, 2024). Penurunan produksi ini telah menyebabkan pasokan yang terbatas dan kenaikan harga jagung di pasar. Informasi dari Kementerian Pertanian (2024) menunjukkan adanya perubahan pada produksi, stok, dan harga jagung yang berpotensi memengaruhi kondisi industri pakan ternak di Indonesia yang tersaji pada Tabel I.1 berikut:

Tabel I. 1
Perkembangan Produksi, Stok, dan Harga Jagung yang Memengaruhi
Industri Pakan Ternak Tahun 2022-2024

Komponen	Kondisi Tahun 2022	Kondisi Tahun 2023/2024	Keterangan
Produksi Jagung Nasional	16,51 juta ton	14,45 juta ton (2023)	Produksi menurun akibat fenomena <i>El Nino</i> dan berkurangnya luas panen jagung.
Luas Panen Jagung	2,78 juta hektar	2,49 juta hektar (2023)	Menunjukkan berkurangnya area budidaya jagung yang dapat memengaruhi pasokan domestik.
Stok Jagung Perusahaan Pakan (GPMT)	1,03 juta ton	0,73 juta ton (2023)	Ketersediaan stok bahan baku industri pakan ternak mengalami penurunan.
Stok Jagung Bulan Desember	0,73 juta ton	0,48 juta ton (2023)	Cadangan jagung semakin terbatas sehingga meningkatkan risiko kekurangan pasokan.
Harga Jagung Tingkat Petani	Harga Acuan Pembelian (HAP) Rp4.200/kg	Rp6.999/kg (Februari 2024)	Kenaikan harga menunjukkan meningkatnya biaya perolehan bahan baku utama pakan ternak.
Harga Jagung Tingkat Peternak	Harga Acuan Pembelian (HAP) Rp5.000/kg	Rp8.640/kg (Februari 2024)	Berpotensi meningkatkan biaya produksi peternakan dan harga pakan.
Realisasi Impor Jagung	-	170 ribu ton dari target 500 ribu ton (2023)	Tambahan pasokan dari impor belum mampu memenuhi kebutuhan secara optimal.

Sumber: Kementerian Pertanian, data diolah peneliti (2026)

Data pada Tabel I.1, produksi jagung nasional mengalami penurunan dari 16,51 juta ton di tahun 2022 menjadi 14,45 juta ton di tahun 2023. Penurunan tersebut diikuti oleh berkurangnya luas panen dan menurunnya stok jagung yang dimiliki perusahaan pakan ternak. Di sisi lain, harga jagung di tingkat petani dan peternak mengalami peningkatan yang cukup signifikan

pada tahun 2024. Fenomena ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap ketersediaan bahan baku utama industri pakan ternak yang berpotensi meningkatkan biaya produksi serta memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak.

Namun demikian, tekanan pada sisi pasokan tidak berlangsung secara linear sepanjang periode penelitian. Memasuki tahun 2025, kondisi mulai membaik, data Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan melalui siaran pers Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat produksi jagung pipilan kering nasional mencapai 16,11 juta ton, melampaui konsumsi sebesar 15,64 juta ton sehingga menghasilkan surplus sekitar 0,47 juta ton, dengan stok akhir tahun yang dibawa ke 2026 mencapai 4,5 juta ton (Bapanas, 2026b). Pemerintah bahkan menetapkan kebijakan untuk tidak melakukan impor jagung sepanjang tahun 2026, baik untuk kebutuhan pakan, benih, maupun konsumsi rumah tangga, karena pasokan domestik dinilai telah mencukupi (Bapanas, 2026b). Perubahan kondisi dari periode defisit pada tahun 2022–2024 menuju surplus pada tahun 2025–2026 menunjukkan bahwa industri pakan ternak beroperasi dalam lingkungan bisnis yang memiliki tingkat volatilitas tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut memiliki kemampuan mengelola sumber daya secara adaptif agar mampu mempertahankan kinerja keuangannya.

Selain dipengaruhi oleh kondisi pasokan bahan baku domestik, struktur biaya perusahaan pakan ternak juga sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan paparan Ketua Umum Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), meskipun bahan baku impor hanya menyumbang sekitar 30 persen

dari total kebutuhan berdasarkan volume, kontribusinya terhadap nilai pembelian mencapai sekitar 60–65 persen. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memberikan dampak yang signifikan terhadap biaya produksi perusahaan (Dwiyanto, 2024). Pada tahun 2024, misalnya, tercatat kenaikan impor bahan baku *soybean meal* sebesar 152,23 persen akibat penurunan harga internasional, sementara impor bahan pakan asal tumbuhan lainnya justru menurun (Dwiyanto, 2024). Ketergantungan terhadap bahan baku impor tersebut semakin memperbesar ketidakpastian biaya produksi yang harus dihadapi perusahaan pakan ternak.

Berbagai tekanan eksternal tersebut tercermin pada kinerja keuangan perusahaan subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Menurut data dari laporan keuangan resmi, sejumlah perusahaan ini mengalami penurunan laba bersih yang signifikan selama periode 2021 hingga 2023 karena meningkatnya biaya produksi, sebelum akhirnya mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2024 (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2026; Hapsari, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan pada subsektor pakan ternak cenderung berfluktuasi sebagai akibat tekanan biaya produksi dan dinamika harga jual produk di pasar.

Profitabilitas menempati posisi yang krusial, baik dari sudut pandang perusahaan maupun investor. Dari sisi perusahaan, kestabilan tingkat

profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen berhasil mengelola sumber daya operasional secara efektif, termasuk kemampuannya menekan biaya produksi dan menjaga efisiensi penjualan, sehingga kelangsungan usaha dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, tingkat profitabilitas yang memadai turut menjadi landasan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun perluasan usaha tanpa harus terlalu mengandalkan sumber dana dari pihak eksternal (Pangestika & Rokhayati, 2025). Sementara itu, dari sudut pandang investor, profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan sebelum keputusan investasi diambil, mengingat besarnya laba yang diraih turut membentuk persepsi investor, memengaruhi pergerakan harga saham, dan menentukan nilai pasar perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya memperkuat rasa percaya investor, tetapi juga meneguhkan posisi strategis perusahaan di tengah persaingan pasar, sebaliknya profitabilitas yang rendah berpotensi menggerus kepercayaan investor dan mengurangi daya tarik saham perusahaan yang bersangkutan (Pangestika & Rokhayati, 2025). Oleh sebab itu, pengamatan terhadap dinamika naik-turunnya profitabilitas pada perusahaan subsektor pakan ternak menjadi penting untuk ditelaah lebih lanjut, sebab kondisi tersebut memberi dampak langsung terhadap kelangsungan perusahaan maupun keputusan yang diambil para pemangku kepentingan.

Fluktuasi profitabilitas tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut adalah *Net*

Profit Margin (NPM). NPM dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya sehingga semakin besar pula laba bersih yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, *net profit margin* banyak digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lestari (2023), yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Besarnya *net profit margin* tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aktivitas operasional secara efisien. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Wiwitanti *et al.* (2022) membuktikan bahwa *inventory turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan farmasi. Selanjutnya, Widiyanti & Jamaluddin (2023) menemukan bahwa *receivable turnover* dan *working capital turnover* juga berpengaruh terhadap *net profit margin*. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda pada

setiap sektor industri. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor pakan ternak masih relevan untuk dilakukan karena karakteristik industrinya yang berbeda, terutama tingginya ketergantungan terhadap bahan baku serta tingginya volatilitas biaya produksi.

Meskipun *net profit margin* dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak seluruh faktor tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan nilai tukar, maupun kondisi iklim berada di luar kendali manajemen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan faktor-faktor internal yang masih dapat dikendalikan, salah satunya melalui pengelolaan modal kerja secara efektif. Bagi perusahaan pakan ternak, pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting karena sebagian besar aset lancarnya berbentuk kas, piutang, dan persediaan yang secara langsung mendukung kelancaran proses produksi serta memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Anggiyani *et al.*, 2020).

Secara teori, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir 2018 (dalam Ratnanih & Hendra, 2024:45), *capital turnover* atau perputaran modal kerja digunakan sebagai rasio untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam konteks operasional, penanganan aset lancar yang mencakup kas, piutang, dan persediaan menjadi unsur penting dari manajemen modal kerja. Tingkat efisiensi dalam mengelola ketiga elemen tersebut diperkirakan turut menentukan kapasitas perusahaan dalam mencetak laba, yang lazimnya diukur melalui indikator *net profit*

margin. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel penelitian karena ketiganya dinilai memiliki keterkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Meskipun secara teoritis pengelolaan modal kerja diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut pada berbagai karakteristik industri. Berdasarkan penelitian Gultom & Satria (2025), hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang diuji secara simultan tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* PT Mayora Indah Tbk selama periode 2014–2024. Sebaliknya, Kurnia (2022) mendapati bahwa ketiga variabel perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan periode 2008-2015. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *gap* yang belum terselesaikan mengenai bagaimana modal kerja sesungguhnya memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain adanya kontradiksi empiris, masih terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai hubungan modal kerja dan profitabilitas masih berfokus pada perusahaan

manufaktur secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji subsektor pakan ternak, terutama dalam konteks industri *agrifood* Indonesia pada periode pascapandemi COVID-19, masih relatif terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur lainnya karena sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas pertanian, ketergantungan terhadap bahan baku impor, perubahan nilai tukar, serta risiko gangguan pasokan akibat faktor iklim. Kondisi tersebut menyebabkan pola pengelolaan modal kerja pada perusahaan pakan ternak berpotensi menghasilkan hubungan yang berbeda terhadap profitabilitas dibandingkan sektor lainnya.

Nurhardinnas *et al.* (2025) misalnya, mendapati bahwa tingkat perputaran kas secara parsial memberikan dampak yang signifikan pada *net profit margin* pada PT. Malindo Feedmill Tbk (2013-2022). Meskipun demikian, penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu perusahaan sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi subsektor pakan ternak secara keseluruhan. Selain itu, penelitian tersebut belum menguji secara bersamaan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025, yaitu periode yang ditandai oleh tingginya volatilitas harga bahan baku dan perubahan kondisi pasar pascapandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu menganalisis pengaruh perputaran

kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Periode penelitian ini dipilih karena mampu merepresentasikan dinamika industri pakan ternak mulai dari fase tekanan akibat kenaikan harga bahan baku dan gangguan rantai pasok hingga fase pemulihan pascapandemi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada subsektor pakan ternak.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif untuk menjaga profitabilitas di tengah tingginya ketidakpastian lingkungan bisnis. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan subsektor pakan ternak melalui analisis efisiensi pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena empiris, kontradiksi hasil penelitian terdahulu, serta adanya kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.

B. Masalah Penelitian

Inti permasalahan dalam penelitian ini berpusat pada fluktuasi *net profit margin* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2025. Sejalan dengan uraian pada latar belakang, laba bersih keempat emiten sampel mengalami penurunan pada periode 2021–2023 sebelum mulai menunjukkan pemulihan pada 2024, seiring meningkatnya harga pokok penjualan dan beban operasional yang dipicu oleh kenaikan harga bahan baku utama seperti jagung dan kedelai. Pola pergerakan laba yang berfluktuasi ini mengindikasikan kemungkinan adanya inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja mencakup kas, piutang, dan persediaan yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Di luar dinamika internal, perusahaan juga menghadapi berbagai faktor eksternal yang berdampak negatif terhadap hasil keuangan, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan nilai tukar yang tidak stabil, dan dampak berkelanjutan dari pandemi COVID-19. Di samping itu, tingginya tingkat ketergantungan pada bahan baku impor, bersamaan dengan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan domestik, mempersulit pengelolaan modal kerja, yang berisiko menurunkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Di sisi lain, kajian empiris tentang hubungan antara modal kerja dan profitabilitas telah menunjukkan berbagai macam hasil. Sebagian besar riset sebelumnya lebih banyak menyoroti industri manufaktur secara keseluruhan, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam mengenai sektor

agrifood, khususnya dalam subsektor pakan ternak. Penelitian yang secara simultan menguji pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap *net profit margin* selama periode pasca-pandemi saat ini, khususnya dari tahun 2022 hingga 2025, masih tergolong jarang. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh data empiris yang lebih akurat terkait bagaimana pengelolaan modal kerja memengaruhi profitabilitas di sektor ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin*?
2. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*?
3. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*?
4. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*?

D. Pembatasan Penelitian

Agar ruang lingkup penelitian tetap terarah dan pembahasannya tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025.

2. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan kuartalan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan, mencakup Kuartal I (Q1) sampai Kuartal IV (Q4).
3. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria bahwa perusahaan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (tidak mengalami *delisting*) serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang tidak memiliki data yang bersifat ekstrem dan struktural.
5. Penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor internal perusahaan, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan *net profit margin* digunakan sebagai variabel dependen. Variabel di luar model ini tidak dianalisis secara langsung dan hanya dijadikan sebagai informasi pendukung dalam pembahasan hasil penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah disusun, bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *net profit margin*.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *net profit margin*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *net profit margin*.

4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *net profit margin*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen keuangan, melalui penyajian bukti empiris mengenai hubungan antara pengelolaan modal kerja dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan oleh *net profit margin*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai pengelolaan modal kerja pada perusahaan sektor *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak, dalam menghadapi dinamika ekonomi global serta kondisi pascapandemi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja sehingga mampu mendukung peningkatan profitabilitas. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada subsektor pakan ternak di sektor *agrifood*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu dan praktik yang berfokus pada pengelolaan aset keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan nilai dan pendapatan perusahaan. Irham Fahmi (dalam Novita, 2024:18) menguraikan bahwa manajemen keuangan pada hakikatnya merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni dalam mengkaji serta menganalisis cara seorang manajer keuangan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia, mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana demi menghasilkan *profit* dan mewujudkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sekaligus menjamin keberlangsungan (*sustainability*) operasional perusahaan. Sementara itu, Bambang Riyanto 2004 (dalam Novita, 2024:18) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan upaya memperoleh pembiayaan secara efisien dengan persyaratan paling menguntungkan, serta mendayagunakan dana yang diperoleh tersebut secara optimal.

Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah memastikan ketersediaan dana yang diperlukan perusahaan secara cepat dan mengalokasikannya secara efisien di berbagai area, seperti dalam hal modal kerja. Selain itu, manajemen keuangan juga berperan dalam mengurangi

risiko finansial dan menjaga stabilitas operasional dengan menciptakan keseimbangan yang ideal antara likuiditas dan profitabilitas. Pada sektor *agrifood*, khususnya perusahaan yang bergerak di subsektor pakan ternak, efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi faktor yang penting mengingat karakteristik industrinya membutuhkan perputaran kas yang memadai untuk menunjang proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan secara efisien perlu dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan serta berbagai rasio keuangan. Hasil evaluasi tersebut dapat membantu manajemen dan para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan yang bersifat strategis. Secara umum, pengukuran kinerja mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015:118).

3. Rasio-rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antarpos dalam laporan keuangan guna menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah sehingga dapat

dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek ketika telah memasuki waktu jatuh tempo.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya, sekaligus menggambarkan sejauh mana penggunaan utang menjadi bagian dari struktur pendanaan perusahaan.

c. Rasio aktivitas (Efisiensi)

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset maupun modal kerja untuk menunjang kegiatan operasional sehingga perusahaan mampu menghasilkan pendapatan secara optimal.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki selama menjalankan aktivitas operasionalnya.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *net profit margin*. Selain itu, penelitian juga mengkaji rasio aktivitas sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal kerja yang direpresentasikan oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

4. Modal kerja

Modal kerja merupakan aset lancar dikurangi kewajiban lancar yang dimanfaatkan guna membiayai aktivitas operasi jangka pendek. Modal kerja tersebut apabila efisien penting untuk menjaga likuiditas, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015:137).

Komponen modal kerja yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi kas, piutang, persediaan, serta komponen lain yang termasuk dalam aset lancar dan kewajiban lancar (Gitman & Zutter, 2015:137).

- a. Kas merupakan dana tunai dan setara kas yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.
- b. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang timbul akibat penjualan secara kredit.
- c. Persediaan mencakup barang dagangan, bahan baku, maupun barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

- d. Komponen lain seperti aset lancar lainnya (misalnya biaya dibayar di muka) dan kewajiban lancar (seperti utang usaha) juga turut memengaruhi besarnya modal kerja bersih perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:137).

Meskipun komponen-komponen tersebut dinyatakan dalam nilai moneter, efisiensi pengelolaannya tidak diukur berdasarkan besarnya nilai komponen tersebut, melainkan melalui rasio-rasio aktivitas atau rasio perputaran. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai seberapa efektif setiap komponen modal kerja dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan selama satu periode. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang jelas antara komponen modal kerja sebagai unsur pembentuk modal kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan indikator efisiensi pengelolaan modal kerja yang dinyatakan dalam satuan kali (x).

5. Indikator efisiensi pengelolaan modal kerja

Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dinilai melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat aset lancar berputar menjadi penjualan maupun kas sehingga dapat menggambarkan efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:119). Semakin efisien pengelolaan modal kerja, semakin kecil dana yang menganggur dan semakin besar peluang perusahaan meningkatkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019:109).

Secara umum, indikator efisiensi pengelolaan modal kerja terdiri atas beberapa rasio aktivitas, yaitu:

a. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Working capital turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja bersih (*net working capital*) dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Rasio ini mengukur seberapa efektif seluruh modal kerja yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Nilai *working capital turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja digunakan secara efisien, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan adanya kelebihan investasi pada aset lancar atau kurang optimalnya pemanfaatan modal kerja (Gitman & Zutter, 2015:137).

b. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Cash turnover merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kas untuk menghasilkan penjualan selama satu periode. Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran dana kas dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien penggunaan kas karena dana tidak terlalu lama menganggur dan lebih cepat kembali menjadi pendapatan (Kasmir, 2018:182).

c. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih dan dikonversi kembali menjadi kas. Rasio ini mencerminkan efektivitas kebijakan kredit dan proses penagihan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas sehingga kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi secara lebih efisien (Gitman & Zutter, 2015:125).

d. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory turnover merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa cepat persediaan dijual atau digunakan dalam proses produksi selama satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi pada persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa persediaan dapat segera dikonversi menjadi penjualan, sedangkan perputaran yang rendah menunjukkan adanya penumpukan persediaan yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan (Gitman & Zutter, 2015:127).

e. *Cash Conversion Cycle* (Siklus Konversi Kas)

Cash conversion cycle merupakan indikator yang mengukur lamanya waktu yang diperlukan perusahaan sejak

dana dikeluarkan untuk membeli persediaan hingga dana tersebut kembali diterima dalam bentuk kas dari hasil penjualan. Semakin pendek *cash conversion cycle*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja karena dana lebih cepat kembali menjadi kas sehingga kebutuhan pembiayaan eksternal dapat ditekan. Sebaliknya, siklus yang terlalu panjang menunjukkan bahwa dana perusahaan terlalu lama terikat dalam kegiatan operasional (Brigham & Houston, 2019:111).

Penelitian ini menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal kerja karena ketiga rasio tersebut mengukur efektivitas pengelolaan masing-masing komponen modal kerja secara spesifik, sehingga dapat menunjukkan komponen yang paling berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:119). Berbeda dengan *working capital turnover* dan *cash conversion cycle* yang menggambarkan efisiensi modal kerja secara agregat, ketiga rasio tersebut memberikan informasi yang lebih rinci mengenai pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Selain itu, penelitian Oktavia & Suryanto (2024) menunjukkan bahwa analisis terhadap masing-masing komponen modal kerja mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *net profit margin*, sehingga ketiga indikator tersebut dinilai paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

1) Perputaran kas

Perputaran kas mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mendayagunakan kas yang dimilikinya untuk menopang kegiatan operasional sekaligus menghasilkan laba. Riyanto 2011 (dalam Novita, 2024:22), perputaran kas mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan pendapatan. Efektivitas tersebut dapat dinilai dari frekuensi perputaran kas selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin optimal pemanfaatan dana kas dalam mendukung kegiatan operasional sehingga berpotensi meningkatkan *net profit margin*. Teori manajemen modal kerja menekankan pentingnya likuiditas dalam mendukung profitabilitas jangka panjang. Bukti empiris Nurhardinnas *et al.* (2025) memperkuat pandangan tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2013–2022. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas yang lebih tinggi mampu mempercepat siklus konversi dana menjadi pendapatan (*idle money* berkurang), sehingga laba bersih perusahaan berpotensi meningkat.

Di sisi lain, penelitian Khodizah & Sidik (2024) yang dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022 memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara perputaran kas dan *net profit margin* kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing industri maupun struktur biaya yang dimiliki setiap perusahaan.

Rumus perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2) Perputaran piutang

Kasmir 2017 (dalam Handayani *et al.*, 2021:79), perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang melalui pengukuran lamanya proses penagihan hingga piutang berhasil dikonversi menjadi kas selama satu periode akuntansi. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan seberapa cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali menjadi kas untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan teori siklus konversi kas (*cash conversion cycle*), semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan arus kas menjadi lebih lancar sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian Anggiyani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin cepat piutang berhasil ditagih, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperkuat arus kas dan mendukung peningkatan laba bersih. Sebaliknya, Pratiwi (2020) menemukan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor perdagangan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang belum tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pemberian kredit, efektivitas proses penagihan, serta karakteristik operasional perusahaan.

Rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

3) Perputaran persediaan

Kasmir 2017 (dalam Handayani *et al.*, 2021:79) menjelaskan bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan (*inventory*) selama satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola stok dan mempercepat perolehan pendapatan. Namun, perputaran yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko kehabisan stok (*stockout*), sedangkan perputaran yang rendah meningkatkan biaya penyimpanan. Dalam perspektif

manajemen operasional, pengelolaan persediaan yang optimal dapat menekan biaya dan meningkatkan efisiensi sehingga *net profit margin* dapat ditingkatkan. Telaumbanua & Meyla (2023:196) dalam temuannya mengungkapkan bahwa secara parsial, perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45 periode 2016-2020. Sebaliknya, penelitian Handayani *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan dagang Datacom di Balikpapan dalam rentang waktu 2008–2019. Dengan demikian, dampak perputaran persediaan terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh strategi produksi dan kondisi pasar yang dihadapi perusahaan.

Rumus perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya, yang umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan. Menurut Oktavia & Suryanto (2024), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya sehingga mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

7. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Oktavia & Suryanto, 2024). Masing-masing rasio memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan.
- b. *Operating Profit Margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba operasi dari aktivitas operasional sebelum memperhitungkan beban bunga dan pajak.
- c. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba.
- d. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

- e. *Return on Investment* (ROI) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari keseluruhan investasi yang digunakan dalam kegiatan operasional.
- f. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan bersih yang diperoleh setelah memperhitungkan seluruh biaya, bunga, dan pajak.

Beragamnya rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dievaluasi dari berbagai aspek, mulai dari efisiensi produksi, efisiensi operasional, efektivitas pemanfaatan aset dan investasi, hingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM),

8. *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap nilai penjualan yang dicapai. Menurut Kasmir (2018:199), *net profit margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan bersih selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional

sekaligus mengoptimalkan pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, nilai *net profit margin* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya secara efisien sehingga keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional belum optimal. Oleh karena itu, *net profit margin* sering digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk mengevaluasi efektivitas kinerja keuangan dan kemampuan manajemen dalam menciptakan laba secara berkelanjutan.

Rumus *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu banyak menggunakan *net profit margin* sebagai ukuran *proxy* profitabilitas. Menurut Oktavia & Suryanto (2024), *net profit margin* adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan mengelola modal kerjanya secara efektif. Penelitian Oktavia & Suryanto (2024) menunjukkan bahwa perputaran persediaan merupakan faktor utama yang memengaruhi *net profit margin*. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan persediaan daripada oleh peningkatan penjualan atau kebijakan terkait piutang. *Net profit margin* secara luas digunakan sebagai indikator profitabilitas karena menunjukkan besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap

penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

9. Beberapa faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang yang timbul dari penjualan kredit. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai aktivitas operasional. Efisiensi tersebut dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *net profit margin*. Hasil penelitian Mauliddiarti *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara parsial memberikan pengaruh secara nyata terhadap *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020.

b. Likuiditas (*Current Ratio*)

Menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, kondisi likuiditas yang kurang ideal dapat memengaruhi efektivitas

pemakaian dana serta berimbas pada *net profit margin* (Martha & Sitompul, 2019).

c. *Leverage*

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, tetapi juga menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih apabila tidak dikelola secara efektif. Oleh karena itu, tingkat *leverage* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *net profit margin*. Martha & Sitompul (2019) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang nyata terhadap *net profit margin*.

d. Tingkat Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Menilai sejauh mana perusahaan efektif memanfaatkan asetnya guna menghasilkan penjualan, yang ikut memberikan kontribusi terhadap *net profit margin* (Martha & Sitompul, 2019).

e. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran

lebih besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, skala ekonomi yang lebih baik, serta kemampuan operasional yang lebih efisien sehingga berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi, Silitonga & Purwaningsih (2025) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara nyata terhadap *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi efisiensi pengelolaan modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) serta struktur keuangan dan karakteristik perusahaan lainnya, yang secara bersama-sama menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dicapai.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel II. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Link Artikel Jurnal
1	Gultom & Satria (2025)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2024	Perputaran kas, piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Perputaran kas, piutang, dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2661
2	Dwiningsih dan Syahmala (2025)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023	Perputaran kas, piutang, profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1083
3	Juliana & Sidik (2020)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan	Perputaran kas, piutang, profitabilitas	Regresi Linear	Perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas	https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.510.g369
4	Imanda <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur	Perputaran kas, piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13432

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu (Sambungannya)

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Link Artikel Jurnal
5	Nurhardinna <i>s et al.</i> , (2025)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada PT. Malindo Feedmill Tbk Periode 2013-2022	Perputaran kas, modal kerja, <i>net profit margin</i>	Regresi Linear Berganda	Perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i>	http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha
6	Hapsari (2025)	<i>Net Profit Margin</i> sebagai Indikator Kinerja Keuangan Industri Agrifood Subsektor Peternakan Unggas Terintegrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024	<i>Net Profit Margin</i>	Analisis Deskriptif Kuantitatif melalui Analisis Rasio Keuangan (<i>Net Profit Margin</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala usaha besar dan tingkat integrasi vertikal yang tinggi cenderung memiliki NPM yang lebih tinggi dan relatif stabil sepanjang periode penelitian.	https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.6491
7	Kurnia (2022)	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Cv. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan Periode 2008-2015	Perputaran kas, piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.52630/jmbv.v11.i01.81
8	Mauliddiarti <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Perputaran piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu (Sambungannya)

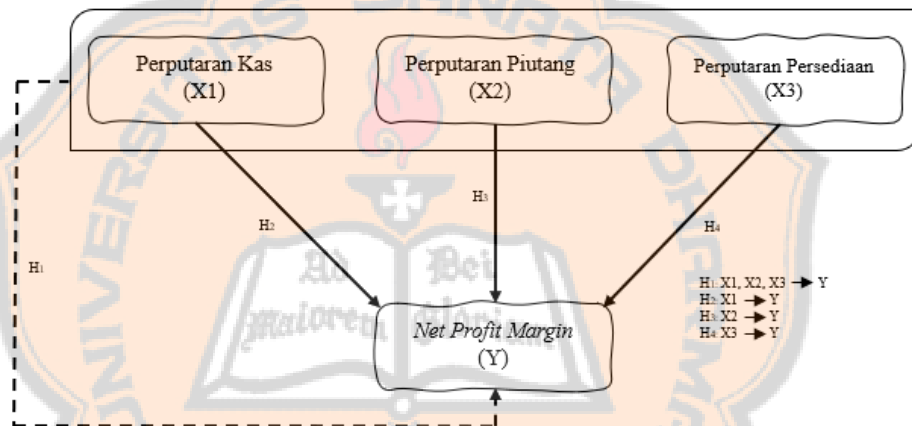
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Link Artikel Jurnal
9	Anggiyani <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Modal kerja (perputaran kas, piutang, persediaan), NPM	Regresi Linear Berganda	Modal berpengaruh terhadap NPM	https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2430
10	Telaumbanua & Meyla (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Perputaran kas, perputaran piutang, profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	https://doi.org/10.31933/emjm.v1i3
11	Novita (2024)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Industri Makanan dan Minuman	Perputaran kas, piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM	http://repository.unnari.ac.id/id/eprint/3113
12	Anisa <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	Perputaran kas, perputaran piutang, NPM	Regresi Panel	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.31293/jma.v12i2.6941
13	Handayani <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja terhadap NPM pada Perusahaan Dagang Datacom	Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, piutang, persediaan, NPM	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan dan perputaran kas, piutang, persediaan berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.52630/jmbv.v10.i01.72

Tabel II.1
Peneliti Terdahulu (Sambungannya)

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Link Artikel Jurnal
14	Utami & Wijaya (2022)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi	Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang, <i>Net Profit Margin</i>	Regresi Linear Berganda	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM	https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p04
15	Hendrawan (2021)	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Distribusi di Indonesia	Perputaran Persediaan, Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	https://doi.org/10.34203/jirm.v10i2.3021

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (*net profit margin*). Secara konseptual, efisiensi perputaran aset lancar mempercepat siklus konversi kas, yang mengurangi biaya dan meningkatkan *net profit margin*. Bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar II. 1
Kerangka Penelitian

Keterangan:

- > : Pengaruh secara simultan
- > : Pengaruh secara parsial

D. Hipotesis

1. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *net profit margin*.

Hipotesis pertama ini didasarkan pada konsep manajemen modal kerja yang menyatakan bahwa pengelolaan kas, piutang, dan persediaan secara efisien sangat penting untuk mendukung profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir, (2018:183), perputaran kas, piutang, dan persediaan yang cepat menandakan efisiensi penggunaan modal kerja yang dapat memperlancar arus kas serta meningkatkan laba bersih perusahaan. Perputaran kas yang cepat mengindikasikan efektivitas dalam penggunaan dana untuk operasional, sedangkan perputaran piutang dan persediaan yang efisien membantu mengurangi biaya penyimpanan serta mempercepat penerimaan kas.

Penelitian terdahulu oleh Kurnia (2022) menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien secara bersamaan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan *margin* laba.

Berdasarkan landasan teori dan hasil empiris tersebut, hipotesis ini dirumuskan untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *net profit margin*. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin*.

2. Pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *net profit margin*

Perputaran kas merupakan ukuran utama efisiensi penggunaan aset paling likuid perusahaan. Kasmir, (2018:178), mengemukakan bahwa perputaran kas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan dana untuk keperluan operasional maupun investasi, sehingga dapat menekan keberadaan dana yang tidak produktif (*idle money*) dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Kurnia (2022) dan Nurhardinnas *et al.* (2025) secara empiris membuktikan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Kecepatan perputaran kas juga berkontribusi menjaga kestabilan arus kas, sehingga mendukung pencapaian laba bersih. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

3. Pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *net profit margin*

Perputaran piutang mencerminkan seberapa cepat perusahaan menagih piutang yang merupakan aset lancar penting dalam manajemen modal kerja. Kasmir 2017 (dalam Handayani *et al.*, 2021:79), perputaran

piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang melalui pengukuran lamanya proses penagihan hingga piutang berhasil dikonversi menjadi kas selama satu periode akuntansi. Proses penagihan piutang yang lebih cepat memperbaiki likuiditas dan mendukung keberlanjutan operasional serta profitabilitas.

Bukti empiris ditemukan dalam penelitian Anggiyani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* di sektor manufaktur. Namun demikian, Pratiwi (2020) menemukan hasil berbeda pada perusahaan dagang, di mana biaya penagihan dan pemberian potongan penjualan justru dapat menekan laba sehingga hubungan tersebut menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

4. Pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap *net profit margin*

Perputaran persediaan mengukur efisiensi dalam mengelola stok barang yang memengaruhi biaya penyimpanan dan potensi kehabisan stok yang dapat mengganggu proses penjualan. Kasmir 2017 (dalam Handayani *et al.*, 2021:79), perputaran persediaan merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode akuntansi.

Persediaan yang berputar dengan baik dapat mempercepat pemasukan kas dan menekan biaya, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Utami & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat menurunkan *net profit margin* karena meningkatnya biaya produksi dan tekanan harga di pasar. Sementara itu, Hendrawan (2021) menemukan bahwa perputaran persediaan yang efisien berdampak terhadap laba bersih pada perusahaan distribusi, menandakan pentingnya konteks industri dan strategi manajemen dalam menentukan dampaknya. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yakni suatu bentuk penelitian yang diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan serta pengaruh antar variabel melalui pemrosesan data numerik dengan pendekatan statistik. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan studi, yaitu untuk mengukur sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *net profit margin*.

Sugiyono (2022:8), menegaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang bertumpu pada data berbentuk angka serta memanfaatkan analisis statistik sebagai instrumen pengujian hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian teori melalui data keuangan yang terukur dan dapat diuji secara empiris untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan pada data penelitian berupa angka-angka laporan keuangan serta menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu *net profit margin*.

Pendekatan ini digunakan karena data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan (Q1, Q2, Q3, dan Q4) pada perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Seluruh data diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 29.0 untuk menghasilkan hasil analisis yang objektif, sistematis, dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2026. Lokasi penelitian bersifat non-lapangan (*desk research*) karena data diperoleh dari sumber-sumber sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pemilihan periode 2022–2025 dipertimbangkan karena pada rentang waktu tersebut mencakup periode pemulihan pasca pandemi yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor *agrifood* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2022–2025. Perusahaan *agrifood* merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kebutuhan pangan berbasis hasil pertanian dan peternakan.

Namun demikian, penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor pakan ternak, mengingat subsektor ini memiliki karakteristik operasional yang spesifik, terutama terkait dengan tingginya ketergantungan terhadap bahan baku pakan serta dinamika biaya produksi yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik seleksi sampel yang didasarkan pada sejumlah kriteria yang ditetapkan secara purposif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Penerapan metode ini dimaksudkan agar sampel yang terpilih benar-benar representatif dan memenuhi kelengkapan data yang diperlukan dalam proses analisis. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode penelitian.
- d. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk menghitung variabel penelitian, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *net profit margin*.
- e. Perusahaan yang tidak memiliki data *net profit margin* yang *negative extrem* lebih dari 3 kuartal pada periode penelitian.

Tabel III. 1
Pengelompokan Perusahaan Populasi dan Sampel

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
1	Astra Agro Lestari Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
2	Akasha Wira International Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
3	FKS Food Sejahtera Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
4	Tri Banyan Tirta Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
5	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Retail Grocery</i>	<i>Agrifood</i>	Ritel makanan dan kebutuhan sehari-hari
6	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
7	BISI International Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
8	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
9	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
10	Eagle High Plantations Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
11	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Animal Feed (Pakan Ternak) & Poultry (Pternakan)	Agrifood	Produksi pakan ternak dan peternakan unggas
13	Central Proteina Prima Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
14	Delta Djakarta Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
15	Dharma Samudera Fishing Indust	Consumer Non-Cyclicals	Fishery / Seafood Processing	Agrifood	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
16	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
17	Enseval Putera Megatrading Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Food Distribution	Agrifood	Distribusi produk makanan dan minuman
18	FKS Multi Agro Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
19	Golden Plantation Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
20	Gozco Plantations Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
21	DFI Retail Nusantara Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Retail Grocery	Agrifood	Ritel makanan dan kebutuhan sehari-hari
22	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
23	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
24	Jaya Agra Wattie Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Animal Feed (Pakan Ternak) & Poultry (Pternakan)</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi pakan ternak dan peternakan unggas
26	Leyand International Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
27	PP London Sumatra Indonesia Tb	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
28	Multi Agro Gemilang Plantation	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
29	Malindo Feedmill Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Animal Feed (Pakan Ternak) & Poultry (Pternakan)</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi pakan ternak dan peternakan unggas
30	Midi Utama Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Retail Grocery</i>	<i>Agrifood</i>	Ritel makanan dan kebutuhan sehari-hari
31	Multipolar Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
32	Matahari Putra Prima Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
33	Mayora Indah Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
34	Prasidha Aneka Niaga Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
35	Supra Boga Lestari Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
36	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
37	Millennium Pharmacon Internati	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
38	Prime Agri Resources Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
39	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
40	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Animal Feed (Pakan Ternak) & Poultry (Pternakan)	Agrifood	Produksi pakan ternak dan peternakan unggas
41	Sekar Bumi Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
42	Sekar Laut Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
43	Sinar Mas Agro Resources and T	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
44	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non-Cyclicals / Agriculture	Plantation (Palm Oil)	Agrifood	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
45	Siantar Top Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
46	Tunas Baru Lampung Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food & Beverage Processing	Agrifood	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
47	Tigaraksa Satria Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Food Distribution	Agrifood	Distribusi produk makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
48	Ultrajaya Milk Industry & Trad	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Dairy Products</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi susu dan produk olahan susu
49	Bakrie Sumatera Plantations Tb	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
50	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
51	Wahana Pronatural Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
52	Wicaksana Overseas Internation	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
53	Duta Intidaya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
54	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
55	Kino Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
56	Sariguna Primatirta Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
57	Buyung Poetra Sembada Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
58	Campina Ice Cream Industry Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Dairy Products</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi susu dan produk olahan susu
59	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
60	Mahkota Group Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
61	Andira Agro Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
62	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
63	Sentra Food Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
64	Estika Tata Tiara Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
65	Wahana Interfood Nusantara Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
66	Mulia Boga Raya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
67	Palma Serasih Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
68	Asia Sejahtera Mina Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
69	Uni-Charm Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
70	Cisadane Sawit Raya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
71	Diamond Food Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Dairy Products</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi susu dan produk olahan susu
72	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
73	Pradiksi Gunatama Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
74	Pinago Utama Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
75	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
76	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
77	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
78	Widodo Makmur Unggas Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Animal Feed (Pakan Ternak) & Poultry (Pternakan)</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi pakan ternak dan peternakan unggas
79	Triputra Agro Persada Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
80	Indo Oil Perkasa Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
81	Formosa Ingredient Factory Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
82	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Dairy Products</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi susu dan produk olahan susu
83	Jaya Swarasa Agung Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
84	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
85	Indo Pureco Pratama Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
86	Wahana Inti Makmur Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
87	Sumber Tani Agung Resources Tb	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
88	Nanotech Indonesia Global Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
89	Teladan Prima Agro Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
90	Indo Boga Sukses Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
91	Cilacap Samudera Fishing Indus	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
92	Cerestar Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
93	Dewi Shri Farmindo Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
94	Aman Agrindo Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
95	Jhonlin Agro Raya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
96	Agung Menjangan Mas Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
97	Estee Gold Feet Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
98	Segar Kumala Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
99	Toba Surimi Industries Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
100	Citra Borneo Utama Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
101	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
102	Mitra Tirta Buwana Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
103	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
104	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
105	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
106	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
107	Graha Prima Mentari Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
108	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
109	Pulau Subur Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
110	Agro Bahari Nusantara Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
111	Janu Putra Sejahtera Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
112	Indo American Seafoods Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Fishery / Seafood Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Penangkapan atau pengolahan hasil perikanan
113	Gunanusa Eramandiri Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
114	Esta Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
115	Raja Roti Cemerlang Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
116	Abadi Lestari Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
117	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Food & Beverage Processing</i>	<i>Agrifood</i>	Produksi atau pengolahan makanan dan minuman
118	Fore Kopi Indonesia Tbk.	<i>Consumer Cyclicals</i>	<i>Café / Food Service</i>	<i>Agrifood</i>	Bisnis kedai kopi dan minuman
119	FAP Agri Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals / Agriculture</i>	<i>Plantation (Palm Oil)</i>	<i>Agrifood</i>	Perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO
120	Gudang Garam Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Tobacco</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi rokok dan produk tembakau
121	H.M. Sampoerna Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Tobacco</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi rokok dan produk tembakau
122	Martina Berto Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Personal Care / Cosmetics</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kosmetik dan perawatan tubuh
123	Multi Bintang Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Alcoholic Beverages</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi minuman beralkohol
124	Mustika Ratu Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Personal Care / Cosmetics</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kosmetik dan perawatan tubuh
125	Mandom Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Personal Care / Cosmetics</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kosmetik dan perawatan tubuh

No	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Agrifood atau Non Agrifood	Bergerak di Bidang
126	Wismilak Inti Makmur Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Tobacco</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi rokok dan produk tembakau
127	Indonesian Tobacco Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Tobacco</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi rokok dan produk tembakau
128	Victoria Care Indonesia Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Personal Care / Cosmetics</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kosmetik dan perawatan tubuh
129	Falmacro Nonwoven Industri Tbk.	<i>Industrials</i>	<i>Packaging / Materials</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kemasan atau material industri
130	Hatten Bali Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Alcoholic Beverages</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi minuman beralkohol
131	Lovina Beach Brewery Tbk.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	<i>Alcoholic Beverages</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi minuman beralkohol
132	Multi Spunindo Jaya Tbk.	<i>Industrials</i>	<i>Packaging / Materials</i>	<i>Non Agrifood</i>	Produksi kemasan atau material industri

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data sekunder diolah peneliti, (2026)

Tabel III. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>agrifood</i> yang tercatat di BEI periode 2022–2025	119
2	Perusahaan yang tidak termasuk subsektor pakan ternak	(114)
3	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan triwulanan lengkap (2022–2025)	(0)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk perhitungan variabel penelitian	(0)
6	Perusahaan yang memiliki data <i>net profit margin</i> yang <i>negative extrem</i> lebih dari 3 kuartal	(1)
Jumlah Sampel Akhir		4

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Dari hasil pemilihan kriteria di atas, didapatkan 4 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu:

Tabel III. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

D. Teknik Pengambilan Sampel

Proses penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel yang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan khusus yang diselaraskan dengan tujuan penelitian Sugiyono (2022:135). Metode ini dipilih karena tidak seluruh perusahaan dalam sektor *agrifood* memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya pada subsektor pakan ternak, serta tidak semua perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja agar data yang digunakan benar-benar relevan dan mampu memberikan hasil analisis yang akurat.

Kriteria penentuan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya perusahaan harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, laporan keuangan yang dipilih harus memuat data yang lengkap dan diperlukan untuk perhitungan variabel penelitian, seperti kas, piutang, persediaan, penjualan bersih, serta laba bersih. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan

hasil analisis yang lebih akurat dan representatif dalam menguji pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap *net profit margin*.



E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel III. 4
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Teoritis dan Definisi Operasional	Indikator
Perputaran Kas	Perputaran kas adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mendayagunakan kas guna mendanai aktivitas operasional sekaligus menghasilkan laba. Riyanto 2011 (dalam Novita, 2024:22), perputaran kas mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan pendapatan. Dari sisi operasional, perputaran kas dihitung dengan membandingkan nilai penjualan bersih terhadap rata-rata saldo kas selama periode penelitian, guna mengetahui kecepatan perputaran kas dalam menunjang aktivitas perusahaan.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$
Perputaran Piutang	Perputaran piutang merefleksikan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit kepada pelanggan. Kasmir 2017 (dalam Handayani <i>et al.</i>, 2021:79), perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang melalui pengukuran lamanya proses penagihan hingga piutang berhasil dikonversi menjadi kas selama satu periode akuntansi. Secara operasional, variabel ini dihitung melalui perbandingan antara penjualan bersih dan rata-rata piutang dalam periode tertentu, sebagai indikator kemampuan perusahaan mengonversi piutang menjadi kas.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$

Tabel III.4
Definisi Operasional Variabel dan Indikator
(Sambungannya)

Variabel	Definisi Teoritis dan Definisi Operasional	Indikator
Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah rasio yang mencerminkan kecepatan suatu perusahaan dalam menjual sekaligus menggantikan persediaannya dalam satu periode tertentu. Kasmir 2017 (dalam Handayani <i>et al.</i>, 2021:79) menjelaskan bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) selama satu periode tertentu. Secara operasional, perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) terhadap rata-rata nilai persediaan, guna mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan modal kerja pada komponen persediaan.	Perputaran Persediaan $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$
Net Profit Margin (NPM)	<i>Net profit margin</i> merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari setiap satuan penjualan bersih yang dicapai. Kasmir (2018:199) menerangkan bahwa rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengendalikan beban operasional maupun kewajiban pajak. Dari sisi operasional, <i>net profit margin</i> dihitung melalui perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan bersih, sebagai indikator persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap rupiah hasil penjualannya.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

F. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan berasal dari berbagai dokumen dan publikasi resmi yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan sektor *agrifood*, dengan fokus pada perusahaan subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain memanfaatkan laporan keuangan perusahaan, penelitian ini juga menggunakan informasi pendukung yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta berbagai dokumen resmi yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik. Data tersebut meliputi informasi mengenai kas, piutang, persediaan, penjualan bersih, serta laba bersih perusahaan. Seluruh data yang dianalisis merupakan laporan keuangan triwulanan dengan periode pengamatan mulai kuartal I tahun 2022 hingga kuartal IV tahun 2025.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode dokumentasi. Metode tersebut dilaksanakan melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai dokumen sekunder yang diterbitkan secara resmi oleh perusahaan maupun lembaga terkait.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan publikasi resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai sumber tertulis lainnya yang memiliki kredibilitas dan relevansi untuk mendukung kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang bertumpu pada pemanfaatan data historis. Penerapan metode tersebut mendukung proses pengumpulan data yang terstruktur, akurat, serta memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi dasar sehingga estimasi yang dihasilkan memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut Gujarati & Porter (2020:124), pemenuhan asumsi tersebut diperlukan agar hasil estimasi regresi tidak mengalami bias dan dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan secara tepat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2021:52), model regresi yang baik ditandai dengan residual yang berdistribusi

normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut Gujarati & Porter (2020:232), multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi. Menurut Imam Ghozali (2021:107), model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Uji dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Menurut Imam Ghozali (2021:139), model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Gujarati & Porter (2020:406), autokorelasi sering muncul pada data runtut waktu (*time series*). Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW test)*, dengan ketentuan nilai DW berada di antara batas du dan $4-du$, maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi Imam Ghozali (2021:106). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada antara $du \leq DW \leq (4 - du)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai $DW \leq dl$, maka terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW berada di antara $dl \leq DW \leq du$ atau $(4 - du) \leq DW \leq (4 - dl)$, maka tidak dapat disimpulkan.

I. Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini diarahkan untuk menguji sekaligus mengkaji sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memengaruhi *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan di industri *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2022–2025. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 29.0

untuk mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Sugiyono (2022:174) menjelaskan bahwa analisis data kuantitatif merupakan rangkaian proses pengolahan serta penafsiran data berbentuk angka yang ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian berlandaskan hasil perhitungan statistik. Adapun tahapan analisis yang ditempuh mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, hingga perhitungan koefisien determinasi (R^2).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sugiyono (2022:207) mengemukakan bahwa regresi berganda dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang memengaruhinya.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin* (NPM)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran Persediaan

e = *Error term*

Model ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor *agrifood* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Uji ini mencakup uji F (simultan) dan uji t (parsial).

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Imam Ghozali (2021:180), pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis statistik:

- a) H_0 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

- b) H_A : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji t (Parsial)

Uji t diterapkan untuk menguji pengaruh dari tiap-tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sugiyono (2022:213) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi pengaruh paling dominan.

Hipotesis statistik:

- a) H_{01} : Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- b) H_{A1} : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

- c) H_{02} : Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- d) H_{A2} : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- e) H_{03} : Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- f) H_{A3} : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

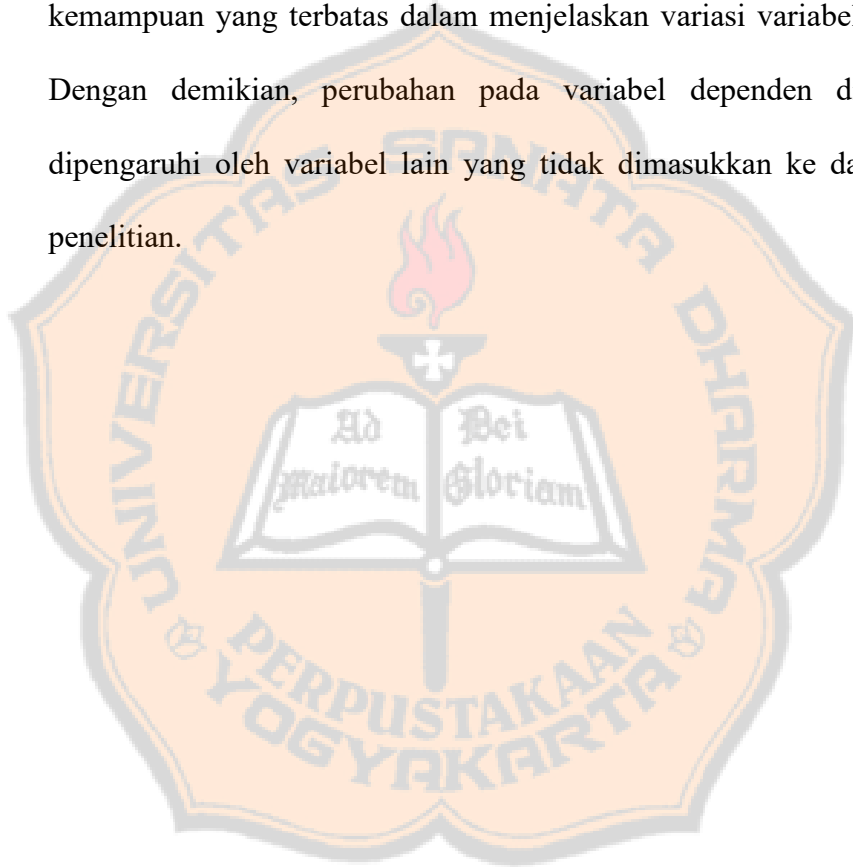
- a) Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan keragaman variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dianalisis. Imam Ghozali (2021:192), menyatakan bahwa nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1.

Nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas (*goodness of fit*) yang semakin baik karena sebagian besar variasi pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.

Sebaliknya, apabila nilai R^2 berada pada angka yang rendah atau mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, perubahan pada variabel dependen diduga juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan seluruh perusahaan tercatat ke dalam 12 sektor, yaitu *Energy, Basic Materials, Industrials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financials, Properties & Real Estate, Technology, Infrastructures, Transportation & Logistics*, serta *Listed Investment Products*. Masing-masing sektor dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik kegiatan usaha perusahaan sehingga memudahkan investor maupun peneliti dalam melakukan analisis terhadap perusahaan tercatat.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya industri *agrifood*. Industri *agrifood* mencakup perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta industri pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah perusahaan pada kelompok *Animal Feed* (Pakan Ternak).

Berikut ini disajikan gambaran umum dari 4 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri *agrifood* subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025.

1. Profil Perusahaan Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD)

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Sreeya" atau "Perusahaan") pertama kali didirikan pada tanggal 6 September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor, dengan kegiatan usaha awal di bidang pembibitan ayam komersial, penyembelihan ayam, serta pengolahan ayam terintegrasi dengan penyimpanan dingin. Seiring dengan pertumbuhan usahanya, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Sierad Produce pada tahun 1986 dan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) pada tanggal 27 Desember 1996, sehingga tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham "SIPD".

Pengembangan usaha selanjutnya dilakukan melalui akuisisi PT Belfoods Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan beku, dengan tingkat kepemilikan saham Perusahaan saat ini sebesar 99,99%. Pada tahun 2015, Perusahaan menjadi bagian dari Grup Gunung Sewu Kencana melalui PT Great Giant Pineapple selaku pemegang saham pengendali, dan pada tanggal 21 September di tahun yang sama Perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk sebagaimana dikenal hingga saat ini.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi pakan ternak (mencakup pakan ayam broiler, pakan ayam petelur, pakan bibit ayam, pakan konsentrat, dan pakan burung puyuh), produksi Anak Ayam Umur Sehari (*Day Old Chicken*), unggas hidup dan ayam broiler, serta

produk makanan olahan. Dalam menjalankan operasinya, Perusahaan menerapkan teknologi biosekuriti guna menjamin keamanan dan kebersihan produk, serta telah memperoleh sejumlah sertifikasi mutu, antara lain *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP) dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, ISO 9001:2008, Nomor Kontrol Veteriner (NKV), dan Sertifikat Cara Pembuatan Pakan yang Baik (CPPB) dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

2. Profil Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPIN") didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA). Perusahaan merupakan bagian dari Charoen Pokphand Group, konglomerat multinasional asal Thailand yang bermula dari usaha keluarga Jiaravanon. CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 1991. Kantor pusat CPIN berlokasi di Jl. Ancol VIII/1, Jakarta Utara, dengan pemegang saham pengendali utama *Grand Tribute Corporation* dan pemilik manfaat akhir dari Keluarga Jiaravanon.

Lini bisnis utama CPIN meliputi pakan ternak sebagai produk utama (berupa konsentrat, tepung, butiran, dan butiran halus dengan merek *HI-PRO*, *HI-PRO-VITE*, *BINTANG*, *BONAVITE*, *ROYAL FEED*, *TURBO FEED*, dan *TIJI*), *Day Old Chicks* (DOC) sebagai kontributor terbesar

kedua, serta produk makanan olahan dengan merek *Golden Fiesta*, *Fiesta*, *Champ*, dan *Okey* sebagai kontributor terbesar ketiga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN mencakup industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras, serta pengolahan dan pengawetan daging ayam dan sapi termasuk fasilitas *cold storage*. Perusahaan telah memiliki 8 pabrik pakan ternak, 5 pabrik pengolahan daging ayam, dan 2 fasilitas produksi lainnya.

3. Profil Perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("JPFA") memulai sejarahnya pada tanggal 18 Januari 1971 sebagai produsen pelet kopra dengan nama PT Java Pelletizing Factory (Japfa). Pada tahun 1975, perusahaan berekspansi ke bisnis produksi pakan ternak, dan pada tahun 1982 kembali berekspansi ke bisnis pembibitan ayam, sekaligus memegang hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam galur Indian River dari Aviagen. Perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989, kemudian pada tahun 1990 mengambil alih aset milik PT Comfeed Indonesia, PT Suri Tani Pemuka, PT Ometraco Satwafeed, dan PT Indopell Raya, lalu mengubah namanya menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Selanjutnya, JPFA melakukan sejumlah akuisisi strategis, antara lain PT Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa pada tahun 1992 di bidang pembibitan dan pemrosesan ayam. Saat ini, JPFA merupakan perusahaan *agrifood* yang memproduksi pakan ternak,

pembibitan unggas, produksi komersial ayam broiler, ikan, udang, sapi, dan produk makanan olahan, dengan kantor pusat di Wisma Millenia Lantai 7, Jl. Letjend M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta Selatan, dan produk unggulan seperti Comfeed dan Benefeed untuk pakan, serta Best Chicken, Tora-Tora, dan Tokusen Wagyu Beef.

4. Profil Perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

PT Malindo Feedmill Tbk ("MAIN") merupakan perusahaan multinasional produsen pakan ternak yang bermarkas di Jakarta, didirikan pada tahun 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sebagai bagian dari Leong Hup Holdings Berhad dan Emivest Berhad, Malaysia. Pada tanggal 27 Januari 2006, MAIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 61.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 dan harga penawaran Rp880 per saham. Pemegang saham utama MAIN adalah Dragon Amity Ltd. (57,21%), perusahaan yang berkedudukan di Mauritius.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN meliputi pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam *Parent Stock* dan anak ayam umur sehari/DOC), peternakan ayam pedaging, serta makanan olahan berbahan baku ayam dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" melalui anak usaha PT Malindo Food Delight. Perusahaan terus mengembangkan bisnisnya dengan membangun *breeding farm* dan *feedmill* di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif variabel penelitian yang mencakup perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan *net profit margin* (Y) berdasarkan data triwulanan dari 4 perusahaan sampel selama periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan 64 data observasi, kemudian menjadi 60 data observasi yang diperoleh setelah mengeliminasi 4 data *outlier* sehingga memenuhi kriteria analisis.

Tabel IV. 1
Hasil Statistik Deskriptif Dengan Data *Outlier*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Kas	64	3.15	15.13	8.4155	3.06425
Perputaran Piutang	64	1.36	11.53	5.1253	2.56209
Perputaran Persediaan	64	0.77	3.18	1.6492	0.59572
NeT Profit Margin	64	-6.45	11.32	2.9937	3.81004
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Tabel IV. 2
Hasil Statistik Deskriptif Tanpa Data *Outlier*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Kas	60	3,15	18,26	8,5490	3,27068
Perputaran Piutang	60	1,90	9,24	5,0900	2,01949
Perputaran Persediaan	60	0,77	2,66	1,6012	0,54380
<i>Net Profit Margin</i>	60	-3,09	11,32	3,1868	3,58778
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.2, dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas memiliki nilai minimum 3,15 kali dan nilai maksimum 18,26 kali. Istilah ‘perputaran’ dalam konteks ini mengacu pada seberapa sering kas perusahaan digunakan dan dikembalikan melalui aktivitas penjualan dalam satu kuartal atau dengan kata lain, seberapa sering perusahaan mampu mengubah kas menjadi penjualan dalam satu kuartal, di mana hasil penjualan tersebut kemudian kembali sebagai kas. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan menggunakan kas untuk menghasilkan pendapatan tanpa membiarkan kas menganggur (*idle money*).

Nilai rata-rata sebesar 8,5490 kali menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel secara umum mampu menggunakan kas sekitar 8 hingga 9 kali per kuartal untuk menghasilkan penjualan. Nilai standar deviasi sebesar 3,27068 menunjukkan bahwa rasio perputaran kas untuk setiap perusahaan dalam sampel penelitian berpotensi menyimpang dari nilai rata-ratanya sebesar 3,27068 kali, baik dengan kenaikan maupun penurunan dari rata-rata tersebut. Jika penyimpangan terjadi kenaikan, perputaran kas dapat mencapai 11,8197 kali ($8,5490 + 3,27068$), sedangkan jika penyimpangannya terjadi penurunan, maka perputaran kas dapat mencapai 5,2783 kali ($8,5490 - 3,27068$). Hasil dari kedua nilai tersebut masih berada dalam rentang nilai minimum 3,15 dan maksimum 18,26

yang tercatat dalam data penelitian. Karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data perputaran kas dalam sampel penelitian bersifat homogen, sehingga nilai perputaran kas antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

b. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang memiliki nilai minimum 1,90 dan nilai maksimum 9,24. Istilah ‘perputaran’ dalam konteks ini menggambarkan seberapa sering piutang usaha suatu perusahaan berhasil ditagih dan diubah kembali menjadi kas dalam satu kuartal atau dengan kata lain, seberapa sering perusahaan dapat menghasilkan piutang baru dari penjualan kredit dalam satu kuartal dan kemudian menagihnya secara penuh. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin cepat perusahaan dapat menagih piutangnya, sehingga menghasilkan arus kas yang lebih stabil dan risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan.

Nilai rata-rata sebesar 5,0900 kali menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel rata-rata mampu menagih piutangnya sekitar 5 kali per kuartal. Nilai standar deviasi sebesar 2,01949 menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang untuk setiap perusahaan dalam sampel penelitian berpotensi menyimpang dari nilai rata-ratanya sebesar 2,01949 kali, baik dengan kenaikan maupun penurunan dari rata-rata tersebut. Jika penyimpangan terjadi kenaikan, perputaran piutang dapat mencapai 7,1095 kali ($5,0900 + 2,01949$), sedangkan jika penyimpangannya terjadi

penurunan, maka perputaran piutang dapat mencapai 3,0705 kali (5,0900–2,01949). Hasil dari kedua nilai tersebut masih berada dalam rentang nilai minimum 1,90 dan maksimum 9,24 yang tercatat dalam data penelitian. Karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data perputaran piutang dalam sampel penelitian bersifat homogen, sehingga nilai perputaran piutang antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan memiliki nilai minimum 0,77 dan nilai maksimum 2,66. Istilah ‘perputaran’ dalam konteks persediaan mengacu pada seberapa sering persediaan dalam hal ini bahan baku pakan ternak seperti jagung, tepung kedelai, dan produk sejenis digunakan dalam proses produksi dan kemudian diganti dengan persediaan baru dalam satu kuartal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat perusahaan menggunakan dan memperbarui kembali persediaannya, sehingga modal yang tertanam dalam bentuk persediaan tidak mengendap terlalu lama.

Nilai rata-rata sebesar 1,6012 kali menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel dapat memutar persediaan mereka rata-rata sekitar 1 hingga 2 kali per kuartal. Nilai ini relatif rendah dibandingkan dengan dua variabel lainnya, mengingat karakteristik industri pakan ternak ini memerlukan cadangan bahan baku yang besar untuk menjaga

kelancaran produksi. Nilai standar deviasi sebesar 0,54380 menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan untuk setiap perusahaan dalam sampel penelitian berpotensi menyimpang dari nilai rata-ratanya sebesar 0,54380 kali, baik dengan kenaikan maupun penurunan dari rata-rata tersebut. Jika penyimpangan terjadi kenaikan, perputaran persediaan dapat mencapai 2,1450 kali ($1,6012 + 0,54380$), sedangkan jika penyimpangannya terjadi penurunan, maka perputaran persediaan dapat mencapai 1,0574 kali ($1,6012 - 0,54380$). Hasil dari kedua nilai tersebut masih berada dalam rentang nilai minimum 0,77 dan maksimum 2,66 yang tercatat dalam data penelitian. Karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data perputaran persediaan dalam sampel penelitian bersifat homogen, sehingga nilai perputaran persediaan antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh dari nilai rata-rata selama periode penelitian.

d. *Net Profit Margin (Y)*

Net profit margin memiliki nilai minimum -3,09% dan nilai maksimum 11,32%. Nilai minimum negatif tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kuartal di mana perusahaan-perusahaan yang diteliti mengalami kerugian bersih, kemungkinan besar akibat tingginya biaya bahan baku, terutama pada fase awal periode penelitian, yang bertepatan dengan lonjakan tajam harga bahan baku global pasca pandemi.

Nilai rata-rata sebesar 3,1868% menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti secara umum masih mampu membukukan laba

bersih, meskipun dengan margin yang relatif kecil. Nilai standar deviasi sebesar 3,58778 menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* untuk setiap perusahaan dalam sampel penelitian berpotensi menyimpang dari nilai rata-ratanya sebesar 3,58778%, baik dengan kenaikan maupun penurunan dari rata-rata tersebut. Jika penyimpangan terjadi kenaikan, *net profit margin* dapat mencapai 6,7746% ($3,1868+3,58778$), sedangkan jika penyimpangannya terjadi penurunan, maka *net profit margin* dapat mencapai -0,4010% ($3,1868-3,58778$). Hasil dari kedua nilai tersebut masih berada dalam rentang nilai minimum -3,09% dan maksimum 11,32% yang tercatat dalam data penelitian. Karena standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data *net profit margin* dalam sampel penelitian bersifat heterogen, sehingga variasi *net profit margin* cukup besar dan mengindikasikan bahwa profitabilitas pada periode 2022-2025 berfluktuasi secara signifikan baik per perusahaan maupun per kuartal.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu harus memenuhi serangkaian asumsi dasar melalui uji asumsi klasik. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pelaksanaan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sehingga estimator yang dihasilkan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dengan

terpenuhinya asumsi tersebut, hasil analisis regresi diharapkan lebih akurat, tidak bias, serta layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas penting karena menjadi salah satu syarat agar hasil pengujian statistik pada model regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_A : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal), sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Dengan Data *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		64
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,29117184
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,115
	<i>Positive</i>	0,073
	<i>Negative</i>	-0,115
<i>Test Statistic</i>		0,115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,035

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,115 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan identifikasi *outlier* menggunakan analisis *casewise*. Setelah data yang terdeteksi sebagai *outlier* dieliminasi, uji normalitas dilakukan kembali terhadap data yang tersisa untuk memperoleh distribusi residual yang lebih representatif.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Casewise

<i>Casewise Diagnostics^a</i>				
<i>Case Number</i>	<i>Std. Residual</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Predicted Value</i>	<i>Residual</i>
4	-2,420	-8,73	-0,5696	-8,16042
20	-2,316	-1,92	5,8893	-7,80925
24	-2,281	-2,46	5,2319	-7,69195
53	-2,649	-6,45	2,4849	-8,93485

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Selain itu, Tabel IV.4, menghasilkan *Casewise Diagnostics* yang menunjukkan terdapat beberapa observasi yang memiliki nilai *standardized residual* di luar rentang ± 2 , yaitu pada observasi nomor 4, 20, 24, dan 53. Hal ini mengindikasikan adanya *outlier* yang berpotensi menyebabkan distribusi residual menjadi tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan data *outlier* dan pengujian normalitas kembali.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas Tanpa Data *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,5432745
	<i>Std. Deviation</i>	2,59765490
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,113
	<i>Positive</i>	0,067
	<i>Negative</i>	-0,113
<i>Test Statistic</i>		0,113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,056

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Setelah dilakukan penghapusan data *outlier*, jumlah sampel berkurang menjadi 60 observasi. Hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi sebesar 0,056 lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05 ($0,056 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu persyaratan dalam uji asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas.

Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa proses penanganan data *outlier* berhasil meningkatkan kualitas distribusi residual, sehingga model regresi dinilai lebih layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi kriteria yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kriteria: jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Perputaran Kas	0,999	1,001
	Perputaran Piutang	0,868	1,152
	Perputaran		
	Persediaan	0,868	1,152

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.6, nilai VIF untuk masing-masing variabel independen menunjukkan hasil sebagai berikut: Perputaran Kas (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,001, Perputaran Piutang (X2) sebesar 1,152, dan Perputaran Persediaan (X3) sebesar 1,152. Seluruh nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini.

Model regresi bebas dari permasalahan multikolinearitas dan layak untuk digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual dengan varians yang konstan (homoskedastisitas) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolut residual* (*ABS_RES*) terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,392	1,021		1,363	0,178
1 Perputaran Kas	0,008	0,056	0,019	0,149	0,882
Perputaran Piutang	0,193	0,097	0,274	2,000	0,050
Perputaran Persediaan	-0,142	0,359	-0,054	-0,396	0,694

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil Uji *Glejser* pada Tabel IV.7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$, yaitu nilai signifikansi Perputaran Kas sebesar 0,882, Perputaran Piutang sebesar 0,050, dan

Perputaran Persediaan sebesar 0,694. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dan dilanjutkan dengan *Runs Test* sebagai uji alternatif untuk memastikan keberadaan autokorelasi.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,696a	0,485	0,457	2,64366	1,437

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.8, hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,437. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai DL = 1,4797 dan DU = 1,6889.

Karena nilai DW sebesar 1,437 lebih kecil daripada nilai DL sebesar 1,4797 ($DW < DL$), maka berdasarkan kriteria *Durbin-Watson* terdapat indikasi terjadinya autokorelasi positif pada model regresi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lanjutan menggunakan *Runs Test* untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

Tabel IV. 9
Hasil Uji *Run Test*

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Valuea</i>	0,96085
<i>Cases < Test Value</i>	30
<i>Cases ≥ Test Value</i>	30
<i>Total Cases</i>	60
<i>Number of Runs</i>	26
<i>Z</i>	-1,302
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,193

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.9, hasil *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,193. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,193 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual menyebar secara acak (*random*) dan tidak membentuk pola tertentu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil *Runs Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi dan asumsi klasik autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3. Metode analisis data

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel dependen *net profit margin* (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,850	1,931		-0,958	0,342
1 Perputaran Kas	-0,148	0,105	-0,135	-1,406	0,165
Perputaran Piutang	1,223	0,183	0,689	6,689	0,000
Perputaran Persediaan	0,047	0,679	0,007	0,070	0,945

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,850 - 0,148X_1 + 1,223X_2 + 0,047X_3$$

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji:

- a) H_0 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
- b) H_A : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Kriteria pengujian: jika $F_{hitung} > F_{tabel} (2,769)$ atau $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

Tabel IV. 11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	368,079	3	122,693	17,555	<,001
Residual	391,381	56	6,989		
Total	759,459	59			

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.11, hasil uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,555 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Sementara itu, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan (df_1) sebesar 3 dan (df_2) sebesar 56 ($df_2 = 60-3-1=56$), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,769. Hasil pengujian menunjukkan:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $17,555 > 2,769$ dengan nilai $Sig. < 0,05$.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel} (1,673)$ atau $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

Tabel IV. 12
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients				
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,850	1,931		-0,958	0,342
	Perputaran Kas	-0,148	0,105	-0,135	-1,406	0,165
	Perputaran Piutang	1,223	0,183	0,689	6,689	0,000
	Perputaran Persediaan	0,047	0,679	0,007	0,070	0,945

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Tabel IV. 13
Kesimpulan Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Perputaran Kas	-1,406	1,673	0,165	H ₀ Diterima	Tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM
Perputaran Piutang	6,689	1,673	0,000	H ₀ Ditolak	Berpengaruh signifikan terhadap NPM
Perputaran Persediaan	0,070	1,673	0,945	H ₀ Diterima	Tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan tabel IV.12 dan IV.13, hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

1) Pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel Perputaran Kas memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,148 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,165. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,165 \geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit*

margin. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maupun rendahnya intensitas penggunaan kas dalam membiayai kegiatan operasional tidak menimbulkan naik atau turunnya *net profit margin*.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin*

Variabel Perputaran Piutang memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,223 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Nilai koefisien regresi yang bersifat positif sebesar 1,223 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Perputaran Piutang berpotensi mendorong kenaikan *net profit margin* sebesar 1,223 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Selain itu, nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,689 tercatat sebagai nilai beta tertinggi di antara seluruh variabel independen yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang menjadi variabel dengan tingkat pengaruh paling dominan terhadap *net profit margin* dalam model penelitian ini.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin cepat perusahaan menagih piutang dari pelanggan, semakin cepat pula dana perusahaan kembali untuk digunakan dalam aktivitas operasional maupun investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Efektivitas pengelolaan piutang mampu meningkatkan likuiditas perusahaan dan mengurangi risiko piutang

tak tertagih, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin*

Variabel perputaran persediaan memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,047 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,945. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05 ($0,945 \geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil ini menunjukkan bahwa cepat atau lambatnya perputaran persediaan tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap naik atau turunnya *net profit margin*.

4. Koefisien determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sementara variabel dependennya adalah *net profit margin*.

Tabel IV. 14
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,696a	0,485	0,457	2,64366

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel IV.14, hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,485 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457.

Mengingat penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen, maka interpretasi yang lebih tepat digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama mampu menerangkan variasi *net profit margin* sebesar 45,7%, sementara sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

Selanjutnya, perolehan nilai *R* sebesar 0,696 mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dengan variabel dependen (*net profit margin*) tergolong kuat, mengingat nilai korelasi tersebut mendekati angka 1. Temuan ini mengisyaratkan bahwa ketiga variabel independen memiliki keterhubungan yang relatif erat dengan dinamika perubahan *net profit margin* perusahaan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457. Angka ini mengindikasikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sanggup menerangkan

variasi *net profit margin* sebesar 45,7%, sedangkan sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *net profit margin* sebesar 45,7%, sedangkan sisanya sebesar 54,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja masih memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan *agrifood*, khususnya pada subsektor pakan ternak. Namun demikian, berdasarkan hasil uji parsial, hanya perputaran piutang yang terbukti memberi dampak nyata terhadap *net profit margin*. Sementara itu, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang memiliki peranan yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan pengelolaan kas maupun persediaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2. Pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin*

Hasil pengujian *t* mengungkapkan bahwa perputaran kas tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan di sektor *agrifood* subsektor pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar $0,165 \geq 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,148.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat perputaran kas tidak serta-merta mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perputaran kas belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih, sehingga hubungan antara perputaran kas dan *net profit margin* tidak selalu bersifat langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Khodizah & Sidik (2024) serta Gultom & Satria (2025) yang turut menemukan bahwa perputaran kas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Dwiningsih & Syahmala (2025) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan tidak terbukti.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 1,223.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat piutang tertagih, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Pada perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak, sebagian penjualan dilakukan secara kredit sehingga efektivitas pengelolaan piutang menjadi faktor penting dalam menjaga arus kas dan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori modal kerja yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggiyani *et al.* (2020) serta Dwiningsih & Syahmala (2025) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2020) dan Suryanto & Wirawan (2024) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti.

4. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil uji t, variabel perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai signifikansi sebesar $0,945 \geq 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,047. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan tidak dapat diterima.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan tingkat perputaran persediaan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan sektor *agrifood*, khususnya subsektor pakan ternak, persediaan memiliki fungsi utama sebagai penunjang kelancaran proses produksi melalui penyediaan bahan baku. Oleh karena itu, tingginya tingkat perputaran persediaan tidak secara langsung mencerminkan peningkatan laba bersih, karena

profitabilitas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti biaya produksi, efisiensi operasional, serta fluktuasi harga bahan baku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom & Satria (2025) yang menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak terbukti.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas (x_1), perputaran piutang (x_2), dan perputaran persediaan (x_3) terhadap *net profit margin* (y) pada perusahaan agrifood subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka kesimpulan berikut dapat dirumuskan:

1. Perputaran kas (x_1), perputaran piutang (x_2), dan perputaran persediaan (x_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
2. Perputaran kas (x_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
3. Perputaran piutang (x_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.
4. Perputaran persediaan (x_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan sejumlah implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi untuk perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga komponen modal kerja yang diteliti, hanya perputaran piutang yang terbukti memberi dampak secara nyata pada *net profit margin* pada perusahaan *agrifood*

subsektor pakan ternak periode 2022–2025. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin cepat entitas bisnis mampu menagih piutang dari pelanggan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih. Kondisi ini terjadi karena dana yang sebelumnya tertahan dalam bentuk piutang dapat segera kembali ke perusahaan serta dimanfaatkan kembali guna membiayai kegiatan operasional, pembelian bahan baku, maupun aktivitas produktif lainnya yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *net profit margin*.

Dalam konteks perusahaan pakan ternak, kondisi ini menjadi sangat relevan mengingat sebagian besar transaksi penjualan dilakukan secara kredit kepada peternak maupun distributor. Oleh karena itu, kecepatan penagihan piutang secara langsung memengaruhi ketersediaan dana operasional perusahaan.

Untuk dapat meningkatkan kecepatan penagihan piutang tersebut, terdapat beberapa langkah yang dapat dipertahankan dan terus dioptimalkan oleh perusahaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan dapat mengoptimalkan kebijakan seleksi pemberian kredit kepada pelanggan.

Sebelum memberikan fasilitas kredit, perusahaan perlu mengevaluasi secara cermat rekam jejak pembayaran pelanggan, kapasitas keuangan, serta tingkat risiko gagal bayarnya. Pelanggan dengan rekam jejak pembayaran yang kurang baik dapat diberikan batas kredit yang lebih ketat atau diminta untuk melakukan pembayaran secara tunai. Dengan

seleksi yang lebih terukur, piutang yang terbentuk akan lebih berkualitas sehingga peluang tertagihnya tepat waktu menjadi lebih besar dan perputaran piutang pun dapat meningkat.

- b. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengkaji ulang jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Semakin pendek tenor kredit yang ditetapkan, semakin cepat piutang tersebut jatuh tempo dan dapat ditagih, sehingga dana lebih cepat kembali ke perusahaan.

- c. Perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan sistem penagihan yang terstruktur dan konsisten.

Hal ini mencakup pengiriman *invoice* segera setelah barang dikirimkan, pengiriman pengingat pembayaran (*reminder*) beberapa hari sebelum jatuh tempo, konfirmasi pembayaran tepat pada hari jatuh tempo, serta tindak lanjut berupa surat teguran apabila pembayaran telah melewati batas waktu yang disepakati. Dengan prosedur penagihan yang terstruktur, tidak ada piutang yang terlambat ditagih akibat kelalaian administrasi, sehingga siklus konversi piutang menjadi kas dapat berlangsung lebih cepat.

- d. Perusahaan dapat terus mempertahankan dan menyempurnakan pemantauan terhadap umur piutang (*aging schedule*) secara rutin.

Melalui pemantauan ini, manajemen dapat mengidentifikasi lebih dini piutang mana yang mendekati atau telah melewati jatuh tempo sehingga tindakan penagihan dapat segera dilakukan sebelum piutang

berpotensi menjadi tidak tertagih. Semakin dini perusahaan mendeteksi piutang bermasalah, semakin kecil risiko kerugian akibat piutang macet yang dapat menekan *net profit margin*.

Langkah-langkah tersebut bukan berarti perusahaan tidak menggunakan prosedur manajemen piutang yang tepat, melainkan sebagai rekomendasi untuk terus meningkatkan dari prosedur yang ada.

Dengan mempertahankan dan mengoptimalkan kecepatan penagihan piutang melalui langkah-langkah tersebut, perusahaan diharapkan mampu menjaga ketersediaan dana operasional secara lebih stabil dan pada akhirnya meningkatkan *net profit margin* secara berkelanjutan, khususnya di tengah tekanan biaya produksi dan fluktuasi harga bahan baku yang masih menjadi tantangan utama industri pakan ternak.

2. Implikasi bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan piutang dapat menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, investor dapat memberikan perhatian lebih pada tren Perputaran Piutang dan kualitas piutang perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan kredit menjadi kas serta menghasilkan laba.

Dengan demikian, penilaian terhadap prospek perusahaan tidak hanya didasarkan pada tingkat penjualan atau besarnya aset lancar, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan piutang yang terbukti memiliki hubungan dengan profitabilitas.

3. Implikasi bagi penelitian selanjutnya

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 45,7% menunjukkan masih terdapat 54,3% variasi *net profit margin* yang dijelaskan oleh faktor lain di luar cakupan model penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan belum sepenuhnya menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan rancangan penelitian dengan memasukkan variabel yang lebih dekat dengan karakteristik industri pakan ternak, seperti biaya bahan baku, pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan, atau efisiensi biaya produksi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan kemampuan penjelasan yang lebih tinggi terhadap perubahan *net profit margin* dibandingkan model penelitian saat ini.

C. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengikuti kaidah dan prosedur ilmiah yang berlaku, peneliti tetap menyadari bahwa terdapat sejumlah keterbatasan yang patut dicermati dalam memaknai hasil penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan cakupan sampel penelitian.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan *agrifood* subsektor pakan ternak yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Konsekuensinya, temuan dari kajian ini belum mampu digeneralisasikan secara menyeluruh guna menggambarkan seluruh perusahaan pada sektor *agrifood*, terlebih sektor-sektor lain yang mempunyai ciri operasional dan kondisi finansial yang tidak sama.

2. Keterbatasan variabel penelitian.

Penelitian tersebut membatasi diri pada penggunaan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen untuk menjelaskan *net profit margin*. Akan tetapi, tingkat profitabilitas perusahaan pada kenyataannya juga dipengaruhi oleh beragam faktor lain, seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, skala perusahaan, tingkat efisiensi biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, hingga kondisi makroekonomi, yang tidak tercakup dalam model penelitian tersebut.

3. Keterbatasan kemampuan model kajian.

Perolehan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,457 mengindikasikan jika kombinasi variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan hanya sanggup menerangkan 45,7% variasi *net profit margin*, sedangkan 54,3% dijelaskan melalui unsur-unsur lain yang berada di luar cakupan model kajian ini. Hal tersebut mengisyaratkan jika masih terbuka kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut berkontribusi atas profitabilitas perusahaan namun tidak tercakup pada kajian tersebut.

4. Keterbatasan rentang waktu penelitian.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2022–2025. Periode tersebut merupakan masa setelah pandemi COVID-19 yang masih diwarnai dengan aneka perubahan situasi ekonomi, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan biaya bahan baku pakan ternak. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi performa keuangan perusahaan, sehingga ada kemungkinan hasil penelitian akan menunjukkan pola berbeda apabila diterapkan pada rentang waktu yang lebih panjang atau pada kondisi perekonomian yang tidak serupa.

5. Keterbatasan pemanfaatan data sekunder.

Penelitian ini hanya memanfaatkan data sekunder dalam bentuk laporan finansial triwulanan yang telah dipublikasikan, tanpa didukung data primer berupa wawancara atau survei langsung kepada manajemen perusahaan. Hal ini membatasi kemampuan peneliti dalam menjelaskan unsur-unsur kualitatif yang ikut mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

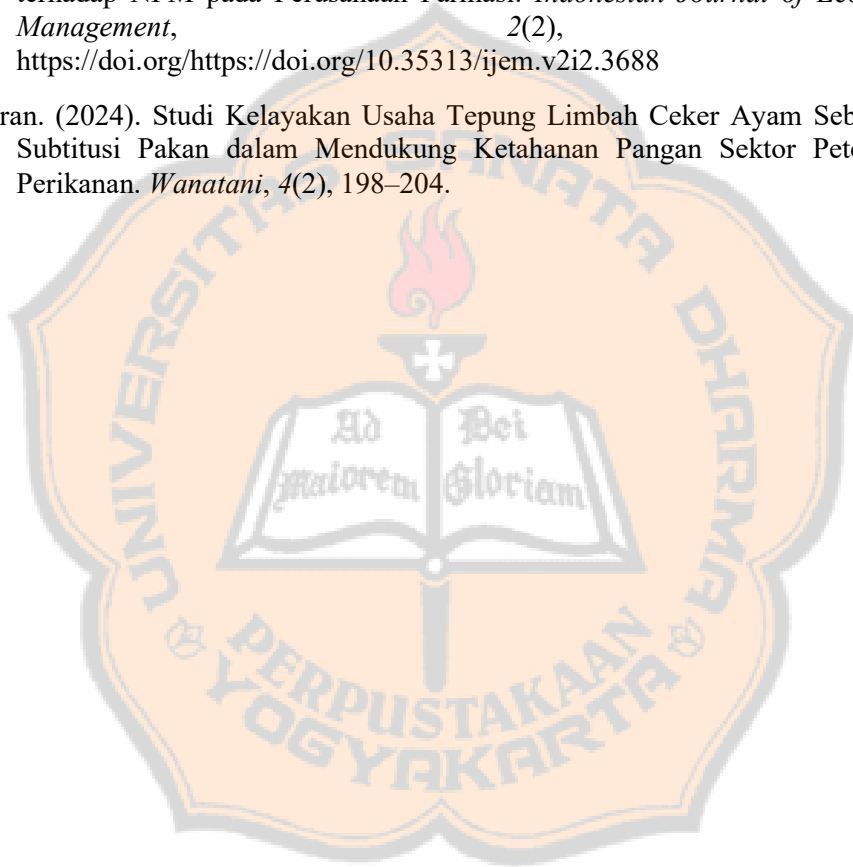
DAFTAR REFERENSI

- Anggiyani, K. P. A. D., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 205–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2430>
- Anisa, Solihin, D., & Reza, F. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/jma.v12i2.6941>
- BAPANAS. (2026a). Bapanas : Lapo Pak Presiden , Harga Telur Ayam Ras Stabil. 1–5. <https://pustaka.badanpangan.go.id/publikasi/7c590f01490190db0ed02a5070e20f01>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2026
- BAPANAS. (2026b). Kebutuhan Terpenuhi Hingga Surplus, Indonesia Swasembada Jagung2025.1–6. <https://pustaka.badanpangan.go.id/publikasi/59b90e1005a220e2ebc542eb9d950b1e> . Diakses pada tanggal 8 Juni 2026
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2026). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2026
- Dwiningsih, S., & Syahmala, R. R. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang terhadap Profitabilitas. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1083>
- Dwiyanto, S. (2024). Dinamika Industri Pakan dan Proyeksi ke Depan. Poultry Indonesia. <https://www.poultryindonesia.com/id/dinamika-industri-pakan-dan-proyeksi-ke-depan/>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2026
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gultom, E. R., & Satria, R. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4574–4583. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2661>
- Handayani, F., Wicaksono, R., & Fatmawati, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada perusahaan dagang DATACOM di Balikpapan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Visioner*, 10(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.52630/jmbv.v10.i01.72>
- Hapsari, K. F. (2025). Net Profit Margin sebagai Indikator Kinerja Keuangan Industri Agrifood Subsektor Peternakan Unggas Terintegrasi di Bursa Efek Indonesia. *MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 4(4), 428–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.6491>

- Hendrawan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Distribusi di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.34203/jirm.v10i2.3021>
- Imam Ghazali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imanda, Y., Zukhri, N., & Saputra, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2825–2836.
- Jagad Tani. (2024). Sinergitas Industri Pakan Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. <https://jagadtani.com/read/5278/sinergitas-industri-pakan-mewujudkan-ketahanan-pangan-nasional>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2026
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *16(02)*, 104–110. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.510>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Pertanian. (2024). Memahami lonjak harga jagung 2024. In *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Khodizah, F. N., & Sidik, S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Total Aset Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 12(2), 121–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ja.v12i2.4382>
- Kurnia, D. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Cv. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan. *Visioner: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(01), 49–64. <https://doi.org/10.52630/jmbv.v11.i01.81>
- Lestari, A. (2023). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover, Dan Current Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting*, 7(12), 1980–1989.
- Martha, R. V., & Sitompul, B. F. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2223>
- Mauliddiarti, D., Mauluddi, H. A., & Karnawati, H. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 590–598. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129>
- Novita, C. D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. <https://doi.org/http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/3113>

- Nurhardinnas, Pratiwi, A., & Wulandari. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Malindo Feedmill Tbk. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 07(02).
- Oktavia, K., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 1(4), 193–209.
- Pangestika, N., & Rokhayati, H. (2025). Narrative Literature Review : Profitabilitas sebagai Determinan Utama dalam Peningkatan Nilai Perusahaan. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, 4(2), 265–276. <https://doi.org/10.55123/jumintal.v4i2.6774>
- Polaris Market Research. (2026). Faktor Pendorong Pertumbuhan Utama dan Tren Pasar Pakan Ternak hingga Tahun 2034. 1–17. <https://www.polarismarketresearch.com/industry-analysis/animal-feed-market>
- Poultry Indonesia. (2025). Pertumbuhan Industri Pakan dan Sederet Tantangan. <https://www.poultryindonesia.com/id/pertumbuhan-industri-pakan-dan-sederet-tantangan/>
- Prasetyo, R., Sari, M. K., & Lestari, Y. K. (2024). Penguatan Ekosistem Jagung: Isu, Tantangan, Kebijakan. *Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*, 6(1), 749–753. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0601.749-753>
- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Prpfitabilitas pada Perusahaan Dagang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/jebi.55621>
- Ratnanih, & Hendra, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 43–51.
- Sattyananda, D. (2024). Kilas Balik Industri Perunggasan 2024 , Optimisme dan Tantangan di Tengah Dinamika Pasar. 1–2. <https://www.poultryindonesia.com/id/kilas-balik-industri-perunggasan-2024-optimisme-dan-tantangan-di-tengah-dinamika-pasar/>
- Silitonga, G. A. B., & Purwaningsih, E. (2025). The Effect of Company Size, Asset Growth, Asset Structure, Debt Level and Inventory Profitability. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 2917–2925. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2381>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, K. O., & Wirawan. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022. *jurnal ilmiah ilmu keuangan*.
- Telaumbanua, A., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 1(3), 189–198. <https://doi.org/10.31933/emjm.v1i3.905>

- Utami, D., & Wijaya, P. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p04>
- Widiyanti, C., & Jamaluddin. (2023). Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(September), 537–543. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3>
- Wiwitanti, S. W., Pakpahan, R., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh ITO dan WCTO terhadap NPM pada Perusahaan Farmasi. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3688>
- Yusran. (2024). Studi Kelayakan Usaha Tepung Limbah Ceker Ayam Sebagai Produk Substitusi Pakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Sektor Peternakan dan Perikanan. *Wanatani*, 4(2), 198–204.



LAMPIRAN
Lampiran. 1 Sampel Perusahaan

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006

Lampiran. 2 Data Kas, Piutang, Persediaan (dalam satuan rupiah penuh)
PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Kas	Piutang Usaha	Persediaan
	SIPD	2021	Q4	124,382,000,000	660,104,000,000	926,313,000,000
1	SIPD	2022	Q1	100,217,000,000	693,672,000,000	944,244,000,000
2	SIPD	2022	Q2	110,770,000,000	660,147,000,000	1,083,541,000,000
3	SIPD	2022	Q3	100,930,000,000	689,258,000,000	1,060,484,000,000
4	SIPD	2022	Q4	272,720,000,000	716,561,000,000	813,817,000,000
5	SIPD	2023	Q1	125,782,000,000	706,005,000,000	663,703,000,000
6	SIPD	2023	Q2	199,522,000,000	648,050,000,000	662,258,000,000
7	SIPD	2023	Q3	324,875,000,000	683,498,000,000	720,937,000,000
8	SIPD	2023	Q4	249,359,000,000	671,746,000,000	749,584,000,000
9	SIPD	2024	Q1	265,242,000,000	648,556,000,000	869,540,000,000
10	SIPD	2024	Q2	362,742,000,000	552,898,000,000	674,013,000,000
11	SIPD	2024	Q3	361,406,000,000	558,901,000,000	589,917,000,000
12	SIPD	2024	Q4	405,055,000,000	595,526,000,000	561,907,000,000
13	SIPD	2025	Q1	412,621,000,000	661,324,000,000	517,348,000,000
14	SIPD	2025	Q2	321,429,000,000	555,640,000,000	658,725,000,000
15	SIPD	2025	Q3	319,138,000,000	578,387,000,000	568,389,000,000
16	SIPD	2025	Q4	100,196,000,000	579,821,000,000	662,581,000,000

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Kas	Piutang Usaha	Persediaan
	CPIN	2021	Q4	1,803,188,000,000	1,643,702,000,000	11,587,778,000,000
1	CPIN	2022	Q1	2,110,845,000,000	1,875,680,000,000	11,386,046,000,000
2	CPIN	2022	Q2	1,742,608,000,000	1,559,808,000,000	14,347,750,000,000
3	CPIN	2022	Q3	1,580,326,000,000	1,644,830,000,000	14,452,902,000,000
4	CPIN	2022	Q4	2,041,946,000,000	1,820,224,000,000	8,999,873,000,000
5	CPIN	2023	Q1	1,519,261,000,000	2,134,202,000,000	10,140,863,000,000
6	CPIN	2023	Q2	1,601,706,000,000	2,261,038,000,000	11,445,113,000,000
7	CPIN	2023	Q3	3,246,510,000,000	2,351,674,000,000	8,918,458,000,000
8	CPIN	2023	Q4	2,328,025,000,000	1,707,909,000,000	9,298,518,000,000
9	CPIN	2024	Q1	1,758,081,000,000	2,118,764,000,000	11,422,618,000,000
10	CPIN	2024	Q2	2,117,225,000,000	2,195,529,000,000	10,642,687,000,000
11	CPIN	2024	Q3	3,300,803,000,000	2,041,475,000,000	9,885,070,000,000
12	CPIN	2024	Q4	4,446,488,000,000	2,109,886,000,000	9,374,618,000,000
13	CPIN	2025	Q1	5,773,705,000,000	2,431,619,000,000	8,372,388,000,000
14	CPIN	2025	Q2	3,381,678,000,000	2,330,916,000,000	10,152,989,000,000
15	CPIN	2025	Q3	4,186,323,000,000	2,599,702,000,000	9,613,230,000,000
16	CPIN	2025	Q4	4,460,703,000,000	2,656,291,000,000	11,406,228,000,000

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Kas	Piutang Usaha	Persediaan
	JPFA	2021	Q4	1,085,116,000,000	2,347,809,000,000	10,356,278,000,000
1	JPFA	2022	Q1	1,139,520,000,000	2,379,357,000,000	11,580,563,000,000
2	JPFA	2022	Q2	1,097,616,000,000	2,410,242,000,000	13,901,915,000,000
3	JPFA	2022	Q3	1,219,154,000,000	2,421,727,000,000	13,655,977,000,000
4	JPFA	2022	Q4	1,811,082,000,000	2,405,250,000,000	9,272,329,000,000
5	JPFA	2023	Q1	1,384,693,000,000	2,365,188,000,000	9,791,716,000,000
6	JPFA	2023	Q2	1,553,646,000,000	2,328,988,000,000	9,794,555,000,000
7	JPFA	2023	Q3	1,444,543,000,000	2,399,847,000,000	10,317,696,000,000
8	JPFA	2023	Q4	1,502,603,000,000	2,456,138,000,000	9,683,746,000,000
9	JPFA	2024	Q1	1,608,811,000,000	2,586,033,000,000	10,301,188,000,000
10	JPFA	2024	Q2	1,451,708,000,000	2,450,386,000,000	11,084,951,000,000
11	JPFA	2024	Q3	1,363,031,000,000	2,558,020,000,000	10,451,520,000,000
12	JPFA	2024	Q4	1,353,714,000,000	2,677,163,000,000	9,310,723,000,000
13	JPFA	2025	Q1	1,741,131,000,000	2,940,774,000,000	9,241,994,000,000
14	JPFA	2025	Q2	1,734,965,000,000	2,770,928,000,000	9,959,936,000,000
15	JPFA	2025	Q3	1,720,300,000,000	2,910,688,000,000	9,976,616,000,000
16	JPFA	2025	Q4	3,550,006,000,000	3,126,408,000,000	9,599,551,000,000

PT. Malindo Feedmill Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Kas	Piutang Usaha	Persediaan
	MAIN	2021	Q4	179,657,572,000	505,103,864,000	1,773,503,545,000
1	MAIN	2022	Q1	121,948,699,000	482,331,217,000	1,680,492,237,000
2	MAIN	2022	Q2	273,136,378,000	436,524,486,000	1,848,741,552,000
3	MAIN	2022	Q3	269,596,081,000	469,278,723,000	1,623,588,363,000
4	MAIN	2022	Q4	477,398,404,000	525,527,363,000	959,592,758,000
5	MAIN	2023	Q1	341,446,934,000	533,952,260,000	1,129,310,826,000
6	MAIN	2023	Q2	308,782,012,000	511,382,250,000	1,129,812,602,000
7	MAIN	2023	Q3	285,219,974,000	589,921,112,000	1,099,948,487,000
8	MAIN	2023	Q4	287,546,923,000	681,309,251,000	1,069,304,764,000
9	MAIN	2024	Q1	216,616,631,000	757,342,703,000	1,247,873,118,000
10	MAIN	2024	Q2	230,512,530,000	606,604,754,000	1,336,601,227,000
11	MAIN	2024	Q3	220,717,937,000	663,360,494,000	1,200,216,827,000
12	MAIN	2024	Q4	329,175,691,000	674,407,419,000	1,091,432,393,000
13	MAIN	2025	Q1	352,302,476,000	710,928,221,000	1,048,612,352,000
14	MAIN	2025	Q2	283,723,579,000	689,381,789,000	1,183,603,108,000
15	MAIN	2025	Q3	291,475,519,000	623,910,122,000	1,129,486,405,000
16	MAIN	2025	Q4	483,910,384,000	609,325,187,000	1,151,573,343,000

Lampiran. 3 Data Penjualan Bersih, Harga Pokok Penjualan, Laba Bersih
PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Penjualan Bersih	HPP	Laba Bersih
	SIPD	2021	Q4			
1	SIPD	2022	Q1	1,359,368,000,000	1,216,406,000,000	-29,758,000,000
2	SIPD	2022	Q2	1,468,116,000,000	1,304,935,000,000	-38,102,000,000
3	SIPD	2022	Q3	1,601,129,000,000	1,388,095,000,000	-8,966,000,000
4	SIPD	2022	Q4	1,618,590,000,000	1,656,535,000,000	-141,277,000,000
5	SIPD	2023	Q1	1,467,708,000,000	1,290,261,000,000	-14,177,000,000
6	SIPD	2023	Q2	1,466,665,000,000	1,375,545,000,000	14,940,000,000
7	SIPD	2023	Q3	1,652,436,000,000	1,505,558,000,000	6,002,000,000
8	SIPD	2023	Q4	1,504,533,000,000	1,347,175,000,000	-24,080,000,000
9	SIPD	2024	Q1	1,412,024,000,000	1,276,301,000,000	6,423,000,000
10	SIPD	2024	Q2	1,300,544,000,000	1,199,895,000,000	8,091,000,000
11	SIPD	2024	Q3	1,291,449,000,000	1,183,412,000,000	-28,117,000,000
12	SIPD	2024	Q4	1,356,738,000,000	1,208,593,000,000	16,928,000,000
13	SIPD	2025	Q1	1,357,332,000,000	1,222,567,000,000	19,518,000,000
14	SIPD	2025	Q2	1,156,752,000,000	1,059,385,000,000	-35,700,000,000
15	SIPD	2025	Q3	1,420,867,000,000	1,297,981,000,000	21,262,000,000
16	SIPD	2025	Q4	1,506,595,000,000	1,365,587,000,000	24,246,000,000

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Penjualan Bersih	HPP	Laba Bersih
	CPIN	2021	Q4			
1	CPIN	2022	Q1	14,295,430,000,000	11,907,449,000,000	1,190,960,000,000
2	CPIN	2022	Q2	14,341,893,000,000	11,839,085,000,000	1,227,206,000,000
3	CPIN	2022	Q3	14,801,375,000,000	12,770,852,000,000	769,951,000,000
4	CPIN	2022	Q4	13,428,846,000,000	12,206,118,000,000	-257,760,000,000
5	CPIN	2023	Q1	14,564,094,000,000	13,092,311,000,000	240,637,000,000
6	CPIN	2023	Q2	16,327,789,000,000	13,670,565,000,000	1,137,449,000,000
7	CPIN	2023	Q3	16,236,790,000,000	13,451,966,000,000	1,296,627,000,000
8	CPIN	2023	Q4	14,487,177,000,000	13,126,496,000,000	-356,625,000,000
9	CPIN	2024	Q1	15,912,620,000,000	13,786,447,000,000	710,966,000,000
10	CPIN	2024	Q2	17,049,353,000,000	14,223,513,000,000	1,057,167,000,000
11	CPIN	2024	Q3	16,756,753,000,000	14,733,303,000,000	618,375,000,000
12	CPIN	2024	Q4	17,759,266,000,000	14,314,572,000,000	1,325,093,000,000
13	CPIN	2025	Q1	17,704,697,000,000	14,574,262,000,000	1,538,178,000,000
14	CPIN	2025	Q2	15,356,986,000,000	13,764,432,000,000	366,398,000,000
15	CPIN	2025	Q3	17,542,859,000,000	14,195,256,000,000	1,463,619,000,000
16	CPIN	2025	Q4	20,100,446,000,000	15,750,581,000,000	2,275,435,000,000

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Penjualan Bersih	HPP	Laba Bersih
	JPFA	2021	Q4			
1	JPFA	2022	Q1	12,154,001,000,000	10,019,285,000,000	646,875,000,000
2	JPFA	2022	Q2	12,329,171,000,000	10,062,520,000,000	555,212,000,000
3	JPFA	2022	Q3	12,310,110,000,000	10,567,251,000,000	317,671,000,000
4	JPFA	2022	Q4	12,178,803,000,000	10,639,873,000,000	-28,827,000,000
5	JPFA	2023	Q1	11,761,795,000,000	10,474,817,000,000	-241,774,000,000
6	JPFA	2023	Q2	12,393,965,000,000	10,322,546,000,000	354,133,000,000
7	JPFA	2023	Q3	13,611,662,000,000	11,048,548,000,000	881,957,000,000
8	JPFA	2023	Q4	13,408,476,000,000	11,818,632,000,000	-48,394,000,000
9	JPFA	2024	Q1	13,925,495,000,000	11,451,170,000,000	715,219,000,000
10	JPFA	2024	Q2	13,723,020,000,000	10,840,715,000,000	874,496,000,000
11	JPFA	2024	Q3	13,631,420,000,000	11,044,301,000,000	655,662,000,000
12	JPFA	2024	Q4	14,520,914,000,000	11,246,533,000,000	966,961,000,000
13	JPFA	2025	Q1	14,332,271,000,000	11,637,716,000,000	754,109,000,000
14	JPFA	2025	Q2	13,149,320,000,000	10,565,964,000,000	608,165,000,000
15	JPFA	2025	Q3	15,622,790,000,000	12,185,785,000,000	1,271,408,000,000
16	JPFA	2025	Q4	17,611,425,000,000	13,135,032,000,000	1,647,647,000,000

PT. Malindo Feedmill Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Penjualan Bersih	HPP	Laba Bersih
	MAIN	2021	Q4			
1	MAIN	2022	Q1	2,754,005,793,000	2,550,135,470,000	10,474,295,000
2	MAIN	2022	Q2	2,754,873,188,000	2,622,833,937,000	-77,055,303,000
3	MAIN	2022	Q3	2,862,022,730,000	2,662,135,297,000	15,593,706,000
4	MAIN	2022	Q4	2,730,745,564,000	2,572,663,608,000	77,204,959,000
5	MAIN	2023	Q1	2,679,247,832,000	2,616,802,630,000	-172,874,654,000
6	MAIN	2023	Q2	2,971,627,248,000	2,692,539,064,000	42,258,085,000
7	MAIN	2023	Q3	3,319,426,379,000	2,915,374,995,000	176,251,141,000
8	MAIN	2023	Q4	3,087,721,626,000	2,885,448,179,000	17,528,174,000
9	MAIN	2024	Q1	3,247,364,113,000	2,861,798,943,000	87,639,691,000
10	MAIN	2024	Q2	3,244,039,201,000	2,705,813,921,000	204,637,995,000
11	MAIN	2024	Q3	2,953,545,278,000	2,679,397,753,000	66,659,738,000
12	MAIN	2024	Q4	3,057,877,969,000	2,701,814,446,000	129,020,159,000
13	MAIN	2025	Q1	3,171,104,283,000	2,843,130,174,000	62,881,109,000
14	MAIN	2025	Q2	2,934,407,562,000	2,804,020,316,000	-35,935,690,000
15	MAIN	2025	Q3	3,139,611,385,000	2,832,495,887,000	108,674,461,000
16	MAIN	2025	Q4	3,447,748,281,000	2,922,760,183,000	257,969,945,000

Lampiran. 4 Data Rata-rata Kas, Rata-rata Piutang, Rata-rata Persediaan
PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Rata-rata Persediaan
	SIPD	2021	Q4			
1	SIPD	2022	Q1	112,299,500,000	676,888,000,000	935,278,500,000
2	SIPD	2022	Q2	105,493,500,000	676,909,500,000	1,013,892,500,000
3	SIPD	2022	Q3	105,850,000,000	674,702,500,000	1,072,012,500,000
4	SIPD	2022	Q4	186,825,000,000	702,909,500,000	937,150,500,000
5	SIPD	2023	Q1	199,251,000,000	711,283,000,000	738,760,000,000
6	SIPD	2023	Q2	162,652,000,000	677,027,500,000	662,980,500,000
7	SIPD	2023	Q3	262,198,500,000	665,774,000,000	691,597,500,000
8	SIPD	2023	Q4	287,117,000,000	677,622,000,000	735,260,500,000
9	SIPD	2024	Q1	257,300,500,000	660,151,000,000	809,562,000,000
10	SIPD	2024	Q2	313,992,000,000	600,727,000,000	771,776,500,000
11	SIPD	2024	Q3	362,074,000,000	555,899,500,000	631,965,000,000
12	SIPD	2024	Q4	383,230,500,000	577,213,500,000	575,912,000,000
13	SIPD	2025	Q1	408,838,000,000	628,425,000,000	539,627,500,000
14	SIPD	2025	Q2	367,025,000,000	608,482,000,000	588,036,500,000
15	SIPD	2025	Q3	320,283,500,000	567,013,500,000	613,557,000,000
16	SIPD	2025	Q4	209,667,000,000	579,104,000,000	615,485,000,000

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Rata-rata Persediaan
	CPIN	2021	Q4			
1	CPIN	2022	Q1	1,957,016,500,000	1,759,691,000,000	11,486,912,000,000
2	CPIN	2022	Q2	1,926,726,500,000	1,717,744,000,000	12,866,898,000,000
3	CPIN	2022	Q3	1,661,467,000,000	1,602,319,000,000	14,400,326,000,000
4	CPIN	2022	Q4	1,811,136,000,000	1,732,527,000,000	11,726,387,500,000
5	CPIN	2023	Q1	1,780,603,500,000	1,977,213,000,000	9,570,368,000,000
6	CPIN	2023	Q2	1,560,483,500,000	2,197,620,000,000	10,792,988,000,000
7	CPIN	2023	Q3	2,424,108,000,000	2,306,356,000,000	10,181,785,500,000
8	CPIN	2023	Q4	2,787,267,500,000	2,029,791,500,000	9,108,488,000,000
9	CPIN	2024	Q1	2,043,053,000,000	1,913,336,500,000	10,360,568,000,000
10	CPIN	2024	Q2	1,937,653,000,000	2,157,146,500,000	11,032,652,500,000
11	CPIN	2024	Q3	2,709,014,000,000	2,118,502,000,000	10,263,878,500,000
12	CPIN	2024	Q4	3,873,645,500,000	2,075,680,500,000	9,629,844,000,000
13	CPIN	2025	Q1	5,110,096,500,000	2,270,752,500,000	8,873,503,000,000
14	CPIN	2025	Q2	4,577,691,500,000	2,381,267,500,000	9,262,688,500,000
15	CPIN	2025	Q3	3,784,000,500,000	2,465,309,000,000	9,883,109,500,000
16	CPIN	2025	Q4	4,323,513,000,000	2,627,996,500,000	10,509,729,000,000

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Rata-rata Persediaan
	JPFA	2021	Q4			
1	JPFA	2022	Q1	1,112,318,000,000	2,363,583,000,000	10,968,420,500,000
2	JPFA	2022	Q2	1,118,568,000,000	2,394,799,500,000	12,741,239,000,000
3	JPFA	2022	Q3	1,158,385,000,000	2,415,984,500,000	13,778,946,000,000
4	JPFA	2022	Q4	1,515,118,000,000	2,413,488,500,000	11,464,153,000,000
5	JPFA	2023	Q1	1,597,887,500,000	2,385,219,000,000	9,532,022,500,000
6	JPFA	2023	Q2	1,469,169,500,000	2,347,088,000,000	9,793,135,500,000
7	JPFA	2023	Q3	1,499,094,500,000	2,364,417,500,000	10,056,125,500,000
8	JPFA	2023	Q4	1,473,573,000,000	2,427,992,500,000	10,000,721,000,000
9	JPFA	2024	Q1	1,555,707,000,000	2,521,085,500,000	9,992,467,000,000
10	JPFA	2024	Q2	1,530,259,500,000	2,518,209,500,000	10,693,069,500,000
11	JPFA	2024	Q3	1,407,369,500,000	2,504,203,000,000	10,768,235,500,000
12	JPFA	2024	Q4	1,358,372,500,000	2,617,591,500,000	9,881,121,500,000
13	JPFA	2025	Q1	1,547,422,500,000	2,808,968,500,000	9,276,358,500,000
14	JPFA	2025	Q2	1,738,048,000,000	2,855,851,000,000	9,600,965,000,000
15	JPFA	2025	Q3	1,727,632,500,000	2,840,808,000,000	9,968,276,000,000
16	JPFA	2025	Q4	2,635,153,000,000	3,018,548,000,000	9,788,083,500,000

PT. Malindo Feedmill Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rata-rata Kas	Rata-rata Piutang	Rata-rata Persediaan
	MAIN	2021	Q4			
1	MAIN	2022	Q1	150,803,135,500	493,717,540,500	1,726,997,891,000
2	MAIN	2022	Q2	197,542,538,500	459,427,851,500	1,764,616,894,500
3	MAIN	2022	Q3	271,366,229,500	452,901,604,500	1,736,164,957,500
4	MAIN	2022	Q4	373,497,242,500	497,403,043,000	1,291,590,560,500
5	MAIN	2023	Q1	409,422,669,000	529,739,811,500	1,044,451,792,000
6	MAIN	2023	Q2	325,114,473,000	522,667,255,000	1,129,561,714,000
7	MAIN	2023	Q3	297,000,993,000	550,651,681,000	1,114,880,544,500
8	MAIN	2023	Q4	286,383,448,500	635,615,181,500	1,084,626,625,500
9	MAIN	2024	Q1	252,081,777,000	719,325,977,000	1,158,588,941,000
10	MAIN	2024	Q2	223,564,580,500	681,973,728,500	1,292,237,172,500
11	MAIN	2024	Q3	225,615,233,500	634,982,624,000	1,268,409,027,000
12	MAIN	2024	Q4	274,946,814,000	668,883,956,500	1,145,824,610,000
13	MAIN	2025	Q1	340,739,083,500	692,667,820,000	1,070,022,372,500
14	MAIN	2025	Q2	318,013,027,500	700,155,005,000	1,116,107,730,000
15	MAIN	2025	Q3	287,599,549,000	656,645,955,500	1,156,544,756,500
16	MAIN	2025	Q4	387,692,951,500	616,617,654,500	1,140,529,874,000

Lampiran. 5 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin* PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	NPM
	SIPD	2021	Q4				
1	SIPD	2022	Q1	12.10	2.01	1.30	-2.19
2	SIPD	2022	Q2	13.92	2.17	1.29	-2.60
3	SIPD	2022	Q3	15.13	2.37	1.29	-0.56
4	SIPD	2022	Q4	8.66	2.30	1.77	-8.73
5	SIPD	2023	Q1	7.37	2.06	1.75	-0.97
6	SIPD	2023	Q2	9.02	2.17	2.07	1.02
7	SIPD	2023	Q3	6.30	2.48	2.18	0.36
8	SIPD	2023	Q4	5.24	2.22	1.83	-1.60
9	SIPD	2024	Q1	5.49	2.14	1.58	0.45
10	SIPD	2024	Q2	4.14	2.16	1.55	0.62
11	SIPD	2024	Q3	3.57	2.32	1.87	-2.18
12	SIPD	2024	Q4	3.54	2.35	2.10	1.25
13	SIPD	2025	Q1	3.32	2.16	2.27	1.44
14	SIPD	2025	Q2	3.15	1.90	1.80	-3.09
15	SIPD	2025	Q3	4.44	2.51	2.12	1.50
16	SIPD	2025	Q4	7.19	2.60	2.22	1.61

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	NPM
	CPIN	2021	Q4				
1	CPIN	2022	Q1	7.30	8.12	1.04	8.33
2	CPIN	2022	Q2	7.44	8.35	0.92	8.56
3	CPIN	2022	Q3	8.91	9.24	0.89	5.20
4	CPIN	2022	Q4	7.41	7.75	1.04	-1.92
5	CPIN	2023	Q1	8.18	7.37	1.37	1.65
6	CPIN	2023	Q2	10.46	7.43	1.27	6.97
7	CPIN	2023	Q3	6.70	7.04	1.32	7.99
8	CPIN	2023	Q4	5.20	7.14	1.44	-2.46
9	CPIN	2024	Q1	7.79	8.32	1.33	4.47
10	CPIN	2024	Q2	8.80	7.90	1.29	6.20
11	CPIN	2024	Q3	6.19	7.91	1.44	3.69
12	CPIN	2024	Q4	4.58	8.56	1.49	7.46
13	CPIN	2025	Q1	3.46	7.80	1.64	8.69
14	CPIN	2025	Q2	3.35	6.45	1.49	2.39
15	CPIN	2025	Q3	4.64	7.12	1.44	8.34
16	CPIN	2025	Q4	4.65	7.65	1.50	11.32

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	NPM
	JPFA	2021	Q4				
1	JPFA	2022	Q1	10.93	5.14	0.91	5.32
2	JPFA	2022	Q2	11.02	5.15	0.79	4.50
3	JPFA	2022	Q3	10.63	5.10	0.77	2.58
4	JPFA	2022	Q4	8.04	5.05	0.93	-0.24
5	JPFA	2023	Q1	7.36	4.93	1.10	-2.06
6	JPFA	2023	Q2	8.44	5.28	1.05	2.86
7	JPFA	2023	Q3	9.08	5.76	1.10	6.48
8	JPFA	2023	Q4	9.10	5.52	1.18	-0.36
9	JPFA	2024	Q1	8.95	5.52	1.15	5.14
10	JPFA	2024	Q2	8.97	5.45	1.01	6.37
11	JPFA	2024	Q3	9.69	5.44	1.03	4.81
12	JPFA	2024	Q4	10.69	5.55	1.14	6.66
13	JPFA	2025	Q1	9.26	5.10	1.25	5.26
14	JPFA	2025	Q2	7.57	4.60	1.10	4.63
15	JPFA	2025	Q3	9.04	5.50	1.22	8.14
16	JPFA	2025	Q4	6.68	5.83	1.34	9.36

PT. Malindo Feedmill Tbk.

No	Perusahaan	Tahun	Kuartal	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	NPM
	MAIN	2021	Q4				
1	MAIN	2022	Q1	18.26	5.58	1.48	0.38
2	MAIN	2022	Q2	13.95	6.00	1.49	-2.80
3	MAIN	2022	Q3	10.55	6.32	1.53	0.54
4	MAIN	2022	Q4	7.31	5.49	1.99	2.83
5	MAIN	2023	Q1	6.54	5.06	2.51	-6.45
6	MAIN	2023	Q2	9.14	5.69	2.38	1.42
7	MAIN	2023	Q3	11.18	6.03	2.61	5.31
8	MAIN	2023	Q4	10.78	4.86	2.66	0.57
9	MAIN	2024	Q1	12.88	4.51	2.47	2.70
10	MAIN	2024	Q2	14.51	4.76	2.09	6.31
11	MAIN	2024	Q3	13.09	4.65	2.11	2.26
12	MAIN	2024	Q4	11.12	4.57	2.36	4.22
13	MAIN	2025	Q1	9.31	4.58	2.66	1.98
14	MAIN	2025	Q2	9.23	4.19	2.51	-1.22
15	MAIN	2025	Q3	10.92	4.78	2.45	3.46
16	MAIN	2025	Q4	8.89	5.59	2.56	7.48

Lampiran. 6 Hasil Olah Data SPSS 29.0
Hasil Uji Statistik Deskriptif (sebelum eliminasi data *outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	64	3.15	15.13	8.4155	3.06425
Perputaran Piutang	64	1.36	11.53	5.1253	2.56209
Perputaran Persediaan	64	.77	3.18	1.6492	.59572
NeT Profit Margin	64	-6.45	11.32	2.9937	3.81004
Valid N (listwise)	64				

Hasil Uji Statistik Deskriptif (setelah eliminasi data *outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	60	3.15	18.26	8.5490	3.27068
Perputaran Piutang	60	1.90	9.24	5.0900	2.01949
Perputaran Persediaan	60	.77	2.66	1.6012	.54380
NeT Profit Margin	60	-3.09	11.32	3.1868	3.58778
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji Normalitas #1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			3.29117184
Most Extreme Differences	Absolute			.115
	Positive			.073
	Negative			-.115
Test Statistic				.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.035
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.030
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.026
		Upper Bound		.034

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 329836257.

Hasil Uji Casewise Diagnostics (Identifikasi Outlier)

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Net Profit Margin	Predicted Value	Residual
4	-2.420	-8.73	-.5696	-8.16042
20	-2.316	-1.92	5.8893	-7.80925
24	-2.281	-2.46	5.2319	-7.69195
53	-2.649	-6.45	2.4849	-8.93485

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Hasil Uji Normalitas #2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5432745
	Std. Deviation	2.59765490
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.067
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.056
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.055
	99% Confidence Interval Lower Bound	.049
	Upper Bound	.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1535910591.

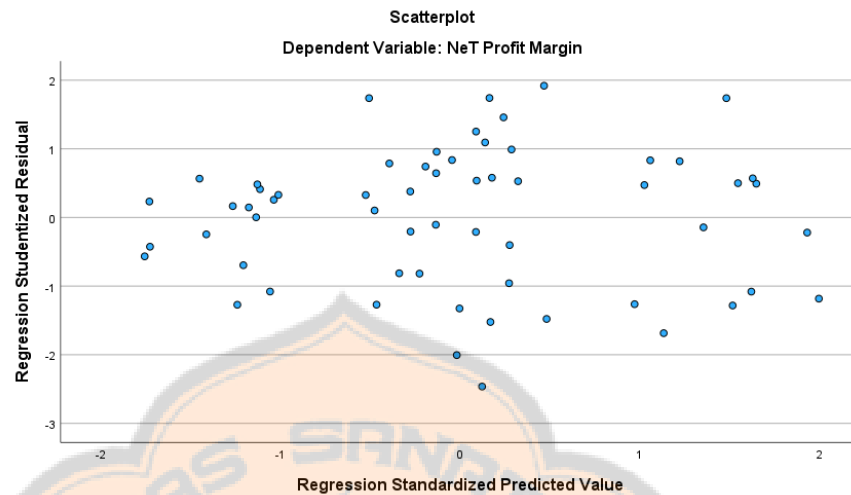
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.999	1.001
	Perputaran Piutang	.868	1.152
	Perputaran Persediaan	.868	1.152

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Hasil Uji Heterokedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.392	1.021	1.363	.178
	Perputaran Kas	.008	.056	.019	.882
	Perputaran Piutang	.193	.097	.274	.050
	Perputaran Persediaan	-.142	.359	-.054	.694

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.457	2.64366	1.437

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: NeT Profit Margin

Hasil Uji Run Test (alternatif untuk uji autokorelasi)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.96085
Cases < Test Value	30
Cases ≥ Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.850	1.931		-.958	.342
	Perputaran Kas	-.148	.105	-.135	-1.406	.165
	Perputaran Piutang	1.223	.183	.689	6.689	<.001
	Perputaran Persediaan	.047	.679	.007	.070	.945

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.079	3	122.693	17.555	<.001 ^b
	Residual	391.381	56	6.989		
	Total	759.459	59			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.850	1.931		-.958	.342
	Perputaran Kas	-.148	.105	-.135	-1.406	.165
	Perputaran Piutang	1.223	.183	.689	6.689	<.001
	Perputaran Persediaan	.047	.679	.007	.070	.945

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)